

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PENDIDIKAN  
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PPK<sub>n</sub> MURID  
KELAS IV SDN 27 LIMAU ASAM BAYANG  
PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Agama Islam*



oleh:  
**DINDA MAHYENI PUTRI**  
**NIM: 20050016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2024 M/ 1445 H**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan** ” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya sendiri ini, atau dalam lain hal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 26 Februari 2024

Yang membuat pernyataan




**Dinda Mahyeni Putri**  
**NIM 20050016**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini dengan judul “ **Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan** ” yang ditulis oleh Dinda Mahyeni Putri NIM 20050016 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan sidang munaqasah.

Padang, 26 Februari 2024

Pembimbing I



**Dini Susanti, M.Pd**  
**NIDN.1015918604**

Pembimbing II



**Vini Wela Septiana, M.Pd**  
**NIDN.1027098603**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan ” yang ditulis oleh Dinda Mahyeni Putri NIM 20050016 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai saran tim penguji munaqasah yang dilakukan pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024.

Padang, 26 Februari 2024

### Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua

Dini Susanti, M.Pd

Sekretaris

Vini Wela Septiana, M.Pd

Anggota

Ridania Ekawati, M.Pd.

Yulia Septi Wahyuni, M.Pd

Diketahui Oleh,  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Syaffin Halim, M.A

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PENDIDIKAN  
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PPKn MURID  
KELAS IV SDN 27 LIMAU ASAM BAYANG  
PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Agama Islam*



**oleh:  
DINDA MAHYENI PUTRI  
NIM: 20050016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2024 M/ 1445 H**

## ABSTRAK

### **Dinda Mahyeni Putri, 2023 : Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan.**

Modul ajar merupakan salah satu bentuk inovasi perangkat pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka, atau yang biasanya disebut dengan RPP. Dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah penelitian, penggunaan modul ajar sebagai panduan guru masih sangat kurang. Guru hanya terfokus pada buku pegangan siswa baik untuk menyampaikan materi maupun memberikan tugas yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang inovatif. Untuk itu, dikembangkan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter dengan kategori valid, praktis, dan efektif.

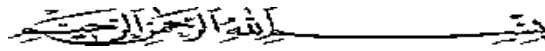
Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* yang artinya proses pengembangan dan validasi produk Pendidikan. Model yang digunakan adalah model **ADDIE**, yang terdiri dari lima tahap yaitu *analyze, design, development, implementation, evaluation*. Untuk menguji validitas produk, dilakukan oleh para ahli menggunakan angket validitas, untuk praktikalitas menggunakan angket yang dinilai guru dan untuk efektifitas dinilai oleh murid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter memenuhi kriteria valid dengan nilai 85% dengan kategori sangat valid, untuk hasil praktis 98% dengan kategori sangat praktis, dan hasil efektifitas 93% dengan kategori sangat banyak. Jadi, Modul Ajar

Berbasis Pendidikan Karakter ini mencapai kriteria valid, praktis, dan efektif.

**Kata Kunci : Modul Ajar, ADDIE, Pendidikan Karakter**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah yang telah membawa perubahan bagi semua aspek kehidupan menjadi Rahmatan Lil 'Alamin. Adapun judul skripsi ini yaitu **"Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan"**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari bahwa terselesainya penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan dorongan dari berbagai pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa peneliti sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Ayah (**Alm**) **Nasril**, Bunda **Indra Mayeni**, Ayah **Julkasril**. Ketiganya yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang yang tulus, menjadi penyemangat ketika peneliti hampir menyerah, dan memberikan do'a serta fasilitas untuk memenuhi segala kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah dan mencapai gelar sarjana pendidikan. Adik peneliti yaitu **M. Haikal Nasril** dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dari berbagai aspek. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada segenap pihak antara lain:

1. Bapak **Dr. Syaflin Halim, M.A** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberi izin untuk menyusun skripsi ini.
2. Ibu **Dini Susanti, M. Pd** selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik (PA), dan pembimbing pertama serta validator yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu **Vini Wela Septiana, M. Pd** selaku Pembimbing kedua serta validator yang telah memberikan motivasi, dukungan, saran dan arahan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu **Ridania Ekawati, M.Pd** selaku penguji 1 dan ibuk **Yulia Septi Wahyuni, M.Pd** selaku penguji 2 yang telah membantu peneliti dari awal seminar proposal hingga sidang skripsi. Yang selalu memberi saran dan arahan kepada peneliti agar terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak **Jon Ahmadi, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SDN 27 Limau Asam Bayang yang telah memudahkan dan member peneliti izin untuk melaksanakan penelitian, serta Ibuk **Desnimar, S, Pd** selaku wali kelas IV SDN 27 Limau Asam yang telah memberi izin peneliti melakukan uji coba produk dikelas IV dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Serta seluruh majelis guru yang telah mendukung peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 27 Limau Asam Bayang.



6. Bapak Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan sumbangan pikiran selama proses kuliah sehingga sampai terselesaikannya penelitian ini. Dan juga para tenaga kependidikan selingkup fakultas agama islam yang telah membantu segala urusan peneliti terkait perkuliahan.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 20, yang telah bekerja sama selama kurang lebih 3,5 tahun bersama sama untuk menyelesaikan perkuliahan. Kepada teman teman calon orang sukses yaitu Budiati, Erinda, Vivin, dan Afni yang sudah berkontribusi dalam perjalanan kuliah peneliti dari awal hingga akhir dengan penuh suka duka. Dan tak kalah pentingnya, *support system* terbaik yaitu diri sendiri, Dinda Mahyeni Putri yang telah bertahan melewati segala macam keadaan dengan tetap kuat dan berhasil menyelesaikan pendidikan S1 ini.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan perlu penyempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang sifatnya membangun. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, 26 Februari 2024  
Peneliti

Dinda Mahyeni Putri  
Nim.20050016

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Spesifikasi Produk.....	9
H. Asumsi dan Keterbatasan .....	9
I. Definisi Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Modul Ajar.....	12
2. Pendidikan Karakter .....	20
3. Pembelajaran PPKn di SD/MI.....	25
4. Validitas .....	29
5. Praktikalitas .....	30
6. Efektifitas.....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Model Pengembangan .....	34
1. Jenis Penelitian .....	34
2. Model Desain Pengembangan .....	34
B. Prosedur Penelitian Pengembangan .....	35
C. Uji Coba Produk.....	38
D. Jenis Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrument Penelitian.....	39
J. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN .....</b>	<b>43</b>
A. Bentuk Pengembangan Modul Ajar .....	43
B. Penyajian Data Uji Coba .....	60
1. Data Validasi Isi .....	60
2. Data Validasi Desain .....	61
3. Data Validasi Bahasa .....	62

4. Data Praktikalitas Produk .....	63
5. Data Efektivitas Produk.....	66
C. Analisis Data .....	68
D. Pembahasan .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

1. Skor Penilaian Validasi Ahli .....	41
2. Kriteria Interpretasi Kelayakan .....	41
3. Penskoran Angket .....	42
4. Kriteria Interpretasi Kemenarikan.....	42
5. Aspek Penilaian Pengembangan Modul Ajar.....	45
6. Angket Validasi Isi .....	60
7. Angket Validasi Desain.....	61
8. Angket Validasi Bahasa .....	62
9. Validasi Modul Ajar Keseluruhan.....	63
10. Angket Praktikalitas Aspek Materi .....	64
11. Angket Praktikalitas Aspek Desain.....	64
12. Angket Praktikalitas Aspek Kegunaan.....	65
13. Nilai Praktikalitas Keseluruhan.....	65
14. Angket Efektivitas Modul Ajar Oleh Murid .....	66
15. Hasil Tes Murid.....	67
16. Nilai Keseluruhan Efektivitas .....	68

## DAFTAR GAMBAR

1. Modul Ajar PPKn di Sekolah.....	46
2. Cover Modul Ajar .....	47
3. Informasi Umum .....	48
4. Komponen Inti dan Kegiatan Pembelajaran.....	49
5. Refleksi.....	50
6. Asesmen/Penilaian .....	51
7. Pengayaan dan Remedial .....	52
8. LKPD dan PR.....	53
9. Bahan Bacaan Guru dan Murid.....	54
10. Glosarium dan Daftar Pustaka.....	54
11. Profil Penulis .....	55
12. Bahan Bacaan Revisi.....	56
13. Sumber Gambar Revisi .....	57
14. Latihan dan Kunci Jawaban .....	58
15. Warna Penulisan Revisi .....	58

## DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Konseptual..... 33
2. Bagan ADDIE ..... 36

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Validasi Isi.....	83
2. Angket Validasi Desain.....	85
3. Angket Validasi Bahasa .....	87
4. Angket Praktikalitas Materi.....	89
5. Angket Praktikalitas Tampilan.....	90
6. Aspem Praktikalitas Kegunaan .....	91
7. Angket Efektivitas Murid Tertinggi.....	92
8. Angket Efektifitas Murid Terendah .....	93
9. Tes Murid .....	94
10. Surat Izin Penelitian .....	95
11. Surat Balasan dari Sekolah Penelitian.....	96
12. Dokumentasi Kegiatan .....	97

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pentingnya pendidikan bagi manusia adalah agar manusia dapat mencari ilmu pengetahuan yang digunakan untuk bekal hidup. Pengetahuan merupakan aspek vital untuk menjalani kehidupan di dunia. Manusia beserta budaya dan tatanan dunia tidak akan bertahan apabila tidak ada ilmu pengetahuan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membina seseorang atau murid sesuai dengan norma kebudayaan yang diaturkan di dalam masyarakat agar menjadi murid yang dewasa, pendidikan nyata itu dilakukan dengan penuh kesadaran, teratur, terarah dan terencana atau bertahap dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia agar dapat berkopetensi dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di sekolah, di masyarakat.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

*Artinya: "Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-jumu'ah:2)*

Dari ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berilmu wajib mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Selain itu seorang pendidik dituntut harus memiliki akhlak yang baik seperti yang diajarkan Rasulullah SAW.



Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Sedangkan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia saat ini terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia.(Kurniawati, 2022)

Supaya pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik, maka harus ada kerjasama yang baik dari berbagai pihak untuk melakukan inovasi-inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Inovasi pendidikan merupakan perbaikan atau kemajuan dalam dunia pendidikan yang berupa ide, produk, atau hasil karya baru yang bisa digunakan sebagai pembaharuan. Inovasi pendidikan tersebut dapat berupa pengembangan perangkat dalam suatu lingkaran yang kontinum.

Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, RPP atau modul ajar, lembar kerja siswa (LKS), instrument evaluasi, dan media pembelajaran.

Pengembangan modul ajar merupakan salah satu inovasi jugadalam dunia pendidikan sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif.Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk

menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.(Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015)

Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran.(Nesri & Kristanto, 2020)Modul pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang ada.Selain sebagai sumber belajar mandiri siswa(Belajar & Disposisi, 2020), modul ajar memiliki peran kunci dalam membantu guru mendesain pembelajarannya(Pepin et al., 2017).

Pengembangan modul ajar memiliki tujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Guru mengembangkan modul ajar sebelum melakukan pembelajaran di kelas, salah satu fungsi modul ajar yaitu untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu murid pada proses pembelajaran. Selain itu, modul yang disusun dengan menarik seperti penggunaan gambar-gambar ataupun elemen-elemen desain yang kreatif akan menarik minat murid dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.(Maulinda, 2022)

Sedangkan terkait nilai nilai moral dan pendidikan karakter yang harus dikuasai murid, peran guru dalam pendidikan karakter yaitu sebagai role model bagi murid yang dilakukan dengan cara terus berupaya dalam meningkatkan

strategi dalam proses pengajaran agar mampu menghadapi tantangan pendidikan karakter di abad 21. Pendidikan karakter bersifat non-tematis dan dapat dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. (Doni, 2019)

Contohnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar yang memiliki arti penting bagi murid pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melihat pentingnya pembelajaran PPKn yang berperan untuk membentuk karakter murid SD untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. (Nur Aisah et al., 2022). Namun, pada saat sekarang ini masih banyak murid yang kurang memahami tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan. Seperti norma di masyarakat maupun norma di lingkungan sekolah, yang ditandai dengan munculnya karakter murid yang kurang baik.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan pada tanggal 01 Juli 2023 pada mata pelajaran PPKn sendiri cukup banyak murid yang kurang minat terhadap mata pelajaran PPKn karena dianggap sulit dan membosankan. Sedangkan terkait penggunaan modul ajar, di sekolah tersebut khususnya di kelas IV sudah terdapat penggunaan modul ajar tetapi penerapannya dalam proses pembelajaran masih kurang, guru masih terfokus pada buku cetak pegangan murid yang digunakan baik

untuk menjelaskan materi ataupun memberikan latihan dan tugas. Pada kegiatan inti dalam modul belum berkaitan dengan pendidikan karakter, belum adanya indikator dalam modul ajar tersebut, dalam modul ajar belum dilengkapi dengan kunci jawaban, dan desain modul ajar yang tersedia kurang menarik.

Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, seperti: (1) Rendahnya kreativitas guru dalam membuat dan mengembangkan modul ajar khususnya pada mata pelajaran PPKn, penggunaan perangkat pembelajaran yang belum maksimal dan terlalu singkat sehingga kurangnya penegasan materi, yang terkadang membuat siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar, (2) Faktor dari dalam diri murid itu sendiri, lingkungan maupun perhatian orang tua yang masih sangat minim dalam memperhatikan anaknya dalam hal karakter.

Berikut contoh modul ajar yang ada di sekolah tersebut:

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PPKn KELAS 4	
<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Nama Penyusun	:
Institusi	:
Tahun Pelajaran	:
Jenjang Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Fase / Kelas	:
Unit / Elemen	:
Capaian Pembelajaran	:
Alokasi Waktu	:
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap malu dengan didani ketimaran dan ketakutan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditunjukkan melalui sikap menacikan sesama manusia dan lingkungannya serta menghargai kebebasan untuk mewujudkan keadilan sosial.</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertemu bertukar kepada Tuhan YME dan beribadah sesuai.</li> </ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021) Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yonawati Lubis, Dwi Nanti Priharto dan Intenre), Lembar kerja peserta didik.</li> </ul>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik reguler/inklusi: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.</li> </ul>	
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik</li> </ul>	

**A. Identitas Modul**, terdiri dari: Nama Penyusun, Institusi, Tahun pelajaran, Jenjang sekolah, Mata pelajaran, Fase/Kelas, Unit, Elemen, Capaian pembelajaran, Alokasi waktu

**B. Kompetensi Awal**  
**C. Profil Pelajar Pancasila**  
**D. Sarana dan Prasarana**  
**E. Target Peserta Didik**  
**F. Jumlah Peserta Didik**  
**G. Model Pembelajaran**

Gambar 1.1 Modul ajar PPKn di sekolah

Dengan demikian maka perlu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran ppkn yang akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi murid.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan mengangkat judul **“Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid kelas IV di SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan modul ajar yang belum maksimal, dan guru masih terfokus pada penggunaan buku cetak murid saja
2. Belum terdapat indikator dalam modul ajar, belum adanya kunci jawaban untuk latihan siswa dalam modul ajar, dan desain modul ajar yang kurang menarik
3. Terlalu singkat dan kurangnya penegasan dalam penjelasan materi pembelajaran serta Kurangnya minat dan pemahaman murid terhadap mata pelajaran PPKn
4. Belum tercapainya nilai pendidikan karakter dengan baik

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian yaitu **“Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan”**

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengembangan modul ajar berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn materi konstitusi dan norma di masyarakat kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan yang valid?
2. Bagaimana pengembangan modul ajar berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn materi konstitusi dan norma di masyarakat kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan yang praktis?
3. Bagaimana pengembangan modul ajar berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn materi konstitusi dan norma di masyarakat kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan yang efektif?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan modul ajar berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn materi konstitusi dan norma di masyarakat kelas IV di SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan yang valid.

2. Mengembangkan modul ajar berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn materi konstitusi dan norma di masyarakat kelas IV di SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan yang praktis.
3. Mengembangkan modul ajar berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn materi konstitusi dan norma di masyarakat kelas IV di SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan yang efektif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan terkait modul ajar berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid

Manfaat penelitian ini bagi murid sebagai subyek penelitian, yaitu diharapkan murid dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui modul ajar. Serta anak dapat tertarik mempelajari ppkn khususnya terkait norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga perkembangan pendidikan karakter anak dapat meningkat.

- b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang cara penggunaan modul ajar berbasis pendidikan karakter dan mengembangkannya

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan perangkat pembelajaran yang inovatif dan efektif.

### **G. Spesifikasi Produk**

Produk pengembangan ini berupa modul ajar untuk pembelajaran ppkn kelas IV adapun modul ajar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul ajar ini mengacu pada kurikulum merdeka
2. Modul ajar disusun secara sistematis untuk digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran
3. Modul ajar berbasis pendidikan karakter dengan desain modul yang menarik
4. Modul ajar hanya untuk pembelajaran PPKn dikelas IV materi konstitusi dan norma di masyarakat
5. Modul ajar diharapkan dapat mengakomodasi kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKn

### **H. Asumsi dan Keterbatasan**

Asumsi dalam pengembangan modul pembelajaran ini adalah:

1. Belum tersedianya sumber pembelajaran yang berupa modul pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar mandiri.
2. Murid telah terbiasa menggunakan buku untuk memperoleh informasi tentang materi pelajaran.



Keterbatasan dalam pengemangan modul pembelajaran ini adalah:

1. Modul pembelajaran dibatasi pada mata pelajaran PPKn
2. Modul pembelajaran dibatasi pada materi konstitusi dan norma di masyarakat
3. Modul pembelajaran yang dihasilkan berbentuk modul pembelajaran interaktif berbasis pendidikan karakter
4. Subjek uji coba modul pembelajaran terbatas pada siswa kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang

## **I. Definisi Istilah**

Definisi istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Adapun istilah yang dipakai dalam pengembangan modul ajar ini adalah sebagai berikut:

### **1. Modul Ajar**

Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, karakter jujur, karakter bertanggung jawab, karakter percaya diri, karakter santun, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter teliti dan karakter hati-hati.

### **3. Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Modul Ajar**

###### **a) Pengertian Modul Ajar**

Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Purnawanto, 2022). Sedangkan menurut (Mustika, 2023) Modul ajar kurikulum merdeka adalah rencana pembelajaran yang ditujukan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Modul ajar juga merupakan hal yang baru bagi para guru. Dengan modul ajar semua materi penting dapat dituangkan didalamnya, sehingga perubahan dari RPP ke modul ajar menjadi lebih efisien. (P. Y. A. Dewi & Primayana, 2022)

Perangkat ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir. (R. Setiawan et al., 2022)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa modul ajar harus disusun secara lengkap dan sistematis. Lengkap artinya sebuah modul ajar harus memuat semua komponen yang telah ditentukan, sedangkan sistematis berarti modul ajar harus disusun secara urut mulai dari pembukaan, isi

materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar sekaligus memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

#### **b) Komponen Modul Ajar**

Dalam membuat modul ajar, guru harus memenuhi beberapa komponen di dalamnya. Komponen adalah bagian-bagian atau elemen-elemen yang membentuk suatu kesatuan atau system (Bancin, 2024). Komponen modul ajar kurikulum merdeka bisa disesuaikan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan. Adapun komponen modul ajar menurut (Maulinda, 2022) yang harus dipenuhi dalam modul ajar kurikulum merdeka, yaitu:

1. Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
2. Kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai murid sebelum mempelajari materi.
3. Profil pelajar pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter murid. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profil pelajar pancasila yang saling berkaitan di semua mata pelajaran dan terlihat

jelas dalam materi/konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul ajar meliputi satu atau beberapa poin dimensi profil pelajar Pancasila yang telah ditentukan.

4. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.
5. Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis murid sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori murid dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
6. Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum Merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah sintaks 5 model pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

Sementara menurut (R.Setiawan et al., 2022) pada komponen modul ajar Kurikulum Merdeka, ada 3 istilah yang cukup krusial yang tidak dapat diabaikan. Ketiga komponen itu adalah Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, dan Lembar Belajar.

Pemahaman Bermakna merujuk pada pernyataan yang mengeksplorasi dan mendeskripsikan proses belajar sebagai kegiatan yang menghubungkan konsep dengan konsep agar terbangun pemahaman yang utuh. Pertanyaan Pemantik merujuk pada kalimat pertanyaan yang digunakan untuk memantik, merangsang, dan memicu rasa ingin tahu atau curiositas para murid, sehingga mereka dapat diarahkan pada proses untuk memulai diskusi dan bahkan mulai belajar meneliti. Bentuk Pertanyaan Pemantik sebaiknya diformulasikan dalam pola terbuka dengan memberdayakan *5W (What, Who, When, Where, dan Why) + 1H (How)*. Lembar Belajar sendiri merujuk pada lembar yang dapat dimanfaatkan sebagai lembar refleksi, lembar grafik organisasi, lembar kerja, ataupun juga lembar soal.

Jadi, Terkait pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan dalam pembuatan modul diperlukan pemahaman yang cukup oleh guru terhadap komponen-komponen yang sudah ditentukan dan dapat menentukan komponen-komponen yang esensial sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

### **c) Kriteria Modul Ajar**

Menurut (Maulinda, 2022) Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut

#### **1. Esensial**

Modul ajar bersifat esensial artinya pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran bisa diambil dari pengalaman belajar dan lintas disiplin.

## **2. Menarik, Bermakna, dan Menantang**

Artinya, modul ajar dapat menumbuhkan minat belajar murid serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, Modul Ajar juga harus berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, tetapi juga tidak terlalu mudah untuk tahapan usia murid sehingga murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran dengan baik.

## **3. Relevan dan Kontekstual**

Kriteria modul ajar berikutnya adalah relevan dan kontekstual. Ini artinya, Modul Ajar dapat terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh murid sebelumnya, serta sesuai dengan konteks di waktu dan tempat murid berada.

## **4. Berkesinambungan**

Berkesinambungan berarti adanya hubungan atau keterkaitan alur kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan fase belajar siswa.

## **5. Penyajian**

Dalam penulisan modul ajar, guru sebaiknya menggunakan bahasa dan visual yang sederhana, mudah dipahami, dan disajikan secara menarik.

## **6. Kelengkapan**

Kelengkapan berarti Modul Ajar memuat seluruh komponen yang dibutuhkan, mulai dari informasi umum, capaian dan tujuan

pembelajaran, detail rancangan penggunaan, hingga detail pertemuan.

#### **d) Prinsip Dasar Penyusunan Modul Ajar**

Mengutip dari (Damiati,2024) tentang prinsip modul ajar yaitu Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Penyusunan modul ajar harus memuat kemampuan untuk mengembangkan berpikir kritis dan reflektif matematis. identitas, adanya konten, tujuan pembelajaran, pengetahuan prasyarat, pengetahuan pemantik atau pengajuan pertanyaan pemantik, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, media pembelajar serta langkah kegiatan (Nindiasari, 2023).

Menurut (Maulinda, 2022) Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut :

- 1) Karakteristik, kompetensi dan minat murid di setiap fase.
- 2) Perbedaan tingkat pemahaman, dan variasi jarak (gap) antar tingkat kompetensi yang bisa terjadi di setiap fase.
- 3) Melihat dari sudut pandang pelajar, bahwa setiap murid itu unik.
- 4) Bahwa belajar harus berimbang antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut adalah penting dan saling berhubungan.



- 5) Tingkat kematangan setiap murid tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh seorang murid dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya

**e) Prosedur Penyusunan Modul Ajar**

Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya (Salsabilah et,al 2023). Untuk menyusun modul ajar, yang perlu dilakukan menurut (Fitriyah & Wardani, 2022) adalah :

1. Analisis kondisi dan kebutuhan terkait guru, murid, dan satuan pendidikan. Hal ini penting untuk membagi tugas mengajar guru dalam melaksanakan struktur kurikulum Merdeka dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah dan satuan pendidikan.
2. Sekolah bersama guru mengidentifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan, baik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun dalam pembelajaran.
3. Guru merumuskan capaian pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan menjadi alur tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun bahan ajar.

4. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Apabila pembelajaran selesai dilakukan, guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut terkait hasil evaluasi yang telah dilakukan.

**f) Kelebihan dan Kekurangan Modul Ajar**

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran terpenting karena berisi perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru sehingga pembelajaran lebih terarah (Rismawanda, 2024). Setiap perangkat pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, berikut kelebihan dan kelemahan dari modul ajar. Kelebihan modul ajar menurut (Salamah et,al 2023) adalah sebagai berikut :

1. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru.
2. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.
3. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
4. Guru dapat berperan sebagai pembimbing, bukan semata-mata sebagai pengajar.
5. Dapat meringankan beban guru.
6. Belajar lebih efektif, dan evaluasi perbaikan yang cukup berarti.

7. Sistem ini dapat menyerap perhatian anak sehingga pelajaran menunjukkan lebih berhasil apabila dibandingkan dengan ceramah.

Sedangkan Kekurangan modul ajar menurut (Indarti et,al 2023) adalah sebagai berikut :

1. Kesukaran pada siswa tidak segera dibatasi.
2. Tidak semua siswa dapat belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan guru.
3. Tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua guru mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul.
4. Kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul.
5. Adanya kecenderungan siswa untuk tidak mempelajari modul secara baik.

## **2. Pendidikan Karakter**

### **a) Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut (Annur et al., 2021) Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi murid guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Sedangkan menurut (Fatimatuzzahro, 2024) pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami individu sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui pemahaman dan penghayatan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan Pancasila.

Pentingnya pendidikan karakter untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah atau setelah lulus dari sekolah (Kanji et al., 2019)

Jadi, dalam produk modul ajar berbasis pendidikan karakter yang akan peneliti kembangkan, karakter yang diharapkan yaitu karakter murid yang bertanggung jawab, komunikatif, religius, dan demokratis sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berdasarkan Pancasila serta UUD 1945, yang tujuannya guna membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus kearah hidup yang lebih baik

#### **b) Fungsi Pendidikan Karakter**

Menurut pendapat (Fahdini et al., 2021) pendidikan karakter memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik. Dalam lingkup pendidikan formal, pendidikan karakter di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik, dan toleran.

Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan masyarakat, maka peran pendidikan karakter tidak hanya ditunjukkan tetapi harus dilakukan sesuai moral di masyarakat sekitar (Tsoraya, 2023). Contohnya menumbuhkan rasa peduli sosial pada anak dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai karakter pada kurikulum merdeka, seperti bakti social (Mandasari, 2024)

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
2. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.
3. Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan membangun manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, melaksanakan interaksi antar masyarakat, menerapkan nilai-nilai spiritual, moral dan etika sebagai masyarakat Indonesia

### **c) Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari persepektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya(Santika, 2020).

Secara principle, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, memiliki moral, bersikap toleran, memiliki jiwa gotong royong, berjiwa politik, berkembang sesuai dengan zaman berpedoman dengan ilmu pengetahuan dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dimana semuanya itu haruslah diimbangi dengan kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya secara operasional, pendidikan karakter itu bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan itu sendiri yang mengarah pada pencapaian penanaman nilai-nilai karakter pada pribadi dari seorang individu.(Sulastri et al., 2022)

Sedangkan menurut (Sukatin et al., 2023) adapun tujuan dari pendidikan karakter adalah :

1. Mengembangkan potensi afektif murid sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku murid yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab murid sebagai generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan murid menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan

Oleh karena itu, pentingnya menanamkan pemahaman pendidikan karakter kepada siswa, sebab jika lemahnya pendalaman siswa mengenai pendidikan karakter bisa berdampak pada memudarnya adat istiadat, moral dan budaya penerus bangsa. Sepertihalnya tindak dan sikap radikalisme, tawuran sesama pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, bullying, dan sikap lainnya yang tidak mencerminkan sebagai anak bangsa. (Sapdi, 2023)

Jadi, kesimpulannya pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri murid harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya.

#### **d) Ciri-ciri Pendidikan Karakter**

Ciri-ciri dasar Pendidikan karakter ada empat menurut (Sapitri, 2020) adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan karakter menekankan pada setiap tindakan yang berlandaskan pada nilai-nilai normatif. Hal ini diharapkan generasi dapat menghormati norma-norma yang berlaku dan dipedomani olehnya dalam bertingkah laku di masyarakat. (2) Dengan koherensi atau membangun kepercayaan diri dan keberanian, dengan

begitu seseorang akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing serta tidak takut mengambil resiko dalam situasi baru. (3) Adanya otonomi, yaitu seseorang hidup dan mengamalkan aturan-aturan eksternal sehingga menjadi nilai-nilai pribadi. Dengan begitu, seseorang mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa dipengaruhi atau ditekan oleh orang lain. Dan (4) Ketegasan dan loyalitas, ketegasan adalah keteguhan dalam mewujudkan apa yang dianggap baik dan loyalitas menjadi dasar penghormatan terhadap partner yang dipilih.

### **3. Pembelajaran PPKn di SD/MI**

#### **a) Hakikat PPKn**

Mengutip dari (Nasution et al., 2023) PPKn memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk mengambil peran dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta peraturan perundangan-undangan lainnya. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang kompeten, yaitu warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), sikap dan nilai (attitudes and values), keterampilan (skills), serta memiliki kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan



dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. (Sawaludin et al, 2023)

Mata pelajaran yang memiliki tujuan dan ruang lingkup dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Dihidupkannya kembali pengembangan pendidikan budi pekerti (moral dan karakteristik) di tiap sekolah secara tidak langsung memberikan anggapan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PPKn) yang berfungsi sebagai pendidikan moral yang berlangsung selama ini dianggap gagal dalam menciptakan manusia yang berkarakter dan bermoral seperti pada misinya (Anatasya & Dewi, 2021)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa yang sesuai dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yaitu Pancasila.

#### **b) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut (Trisiana, 2020) itu antara lain: Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan; Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa

lainnya; Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Mengutip dari (Apryani, 2023) Melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar dapat menambah pengetahuan guru dan calon guru dalam meningkatkan rasa nasionalisme pada murid lewat pembelajaran.

Sedangkan menurut (Widiyono, 2022) PPKn berfungsi sebagai pembentukan kepribadian warga negara supaya dapat melaksanakan hak-hak dan kewajiban menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas, dan berkarakter yang sesuai Pancasila dan UUD 1945 khususnya bagi para murid sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PPKn di sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi.

### **c) Ruang Lingkup Pembelajaran PPKn di SD/MI**

Pendidikan dan kewarganegaraan, adalah salah satu tema yang menjadi sector unggulan dalam pengembangan karakter siswa. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan pendidikan karakter sejak dini (Bukoting, 2023). Pembelajaran PPKn erat kaitannya dengan karakter dan tingkah laku siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, (Azizah et,al 2020). Oleh karena itu Pancasila merupakan ciri khas

Negara Indonesia sebagai sistem filosofis yang menjiwai seluruh konsep ajaran Kewarganegaraan dan harus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.(Daryono, 2011)

Ruang lingkup pembelajaran PPKn di SD/MI menurut (D. A. Dewi et al., 2021) adalah sebagai berikut :

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib disekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan

mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara

5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar Negara dengan konstitusi
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pusat pemerintahan, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila mencakup: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

#### **4. Validitas**

Validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.(Janna & Herianto, 2021). Validitas ini juga ditekankan, dimana alat penilaian harus mencerminkan tujuan instruksional yang diinginkan. (Magdalena, 2024)

Jadi, dilihat berdasarkan penjelasan para ahli diatas, validitas adalah alat ukur untuk menguji kevalidan sebuah produk dengan melakukan pengisian angket.

## **5. Praktikalitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, praktikalitas berarti bahwa bersifat praktis, artinya mudah dan senang memakainya. Kepraktisan yang dimaksud disini adalah kepraktisan dalam bidang pendidikan (modul ajar, instrumen, maupun produk yang lainnya). Hasil praktikalitas produk dari guru dan siswa menjadi variabel yang dinalisis dan diteliti (Anaperta, 2024). Praktikalitas berkaitan dengan kemudahan dan kemajuan yang didapatkan siswa dengan menggunakan bahan ajar, instrumen, maupun produk yang lainnya.

Kepraktisan secara empiris dilakukan melalui uji keterlaksanaan bahan ajar dalam proses pembelajaran sebagai uji pengembangan. (Adquisiciones et al., 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Praktikalitas merupakan kemudahan produk yang dihasilkan pada saat digunakan dan dapat diujikan pada siswa dan guru.

## **6. Efektifitas**

Efektifitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Triono, 2024). Efektivitas pembelajaran adalah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang

menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.(Zalewska & Trzcińska, 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dinilai dari hasil belajar murid dan juga angket yang diisi oleh murid.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Lini Santika (2019) “Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran ppkn kelas IV SD/MI”. Penelitian ini menunjukkan hasil Respon Siswa terhadap modul pembelajaran berbasis pendidikan kaakter pada mata pelajaran ppkn dikelas IV SD/MI memperoleh skor rata-rata **73,88%** dalam uji skala kecil, dengan kriteria “**Menarik**” sedangkan dalam uji lapangan memperoleh skor rata-rata **79,59%** dengan kriteria “**Menarik**”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah jenis penelitian yang saya gunakan adalah R&D (Research and Development) dengan hasil validasi 85%, praktikalitas 98%, dan efektifitas 96%.
2. Melani Khusna Santika Dewi (2014) “Pengembangan Modul Belajar Mandiri Materi Aspek Geometri dalam Pembelajaran Matematika untuk Siswa SD/MI”. Penelitian ini menunjukkan hasil penilaian dari ahli materi dengan skor **77** (baik), ahli media dengan skor **48** (sangat baik), penilaian *peer reviewer* dengan skor **118,5** (baik), penilaian dari guru dengan skor **117**(baik). Sehingga secara keseluruhan modul belajar mandiri ini layak digunakan dalam pembelajaran matematika untuk siswa SD/MI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah mata pelajaran yang saya ambil adalah PPKn untuk murid kelas IV SD/MI dengan hasil validasi 85%, praktikalitas 98%, dan efektifitas 96%.

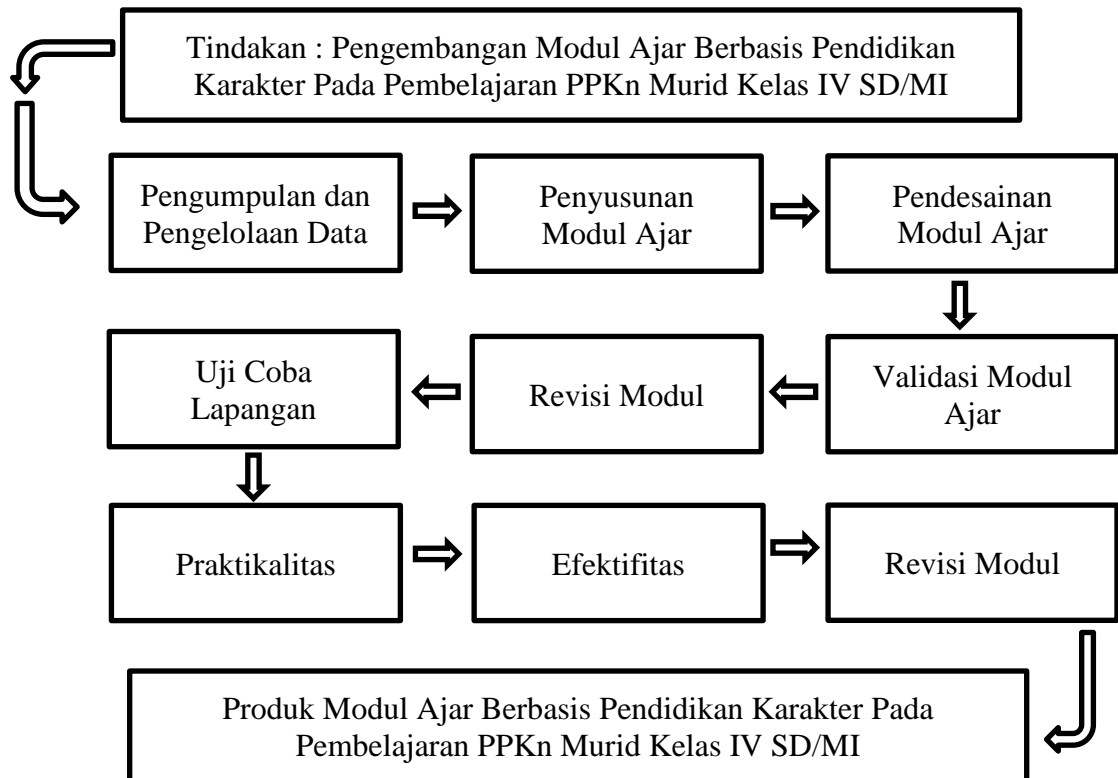
3. Andriyanto dkk, (2023) “Modul ajar yang dikembangkan memiliki karakteristik dari segi isi dan desain yang menarik, terintegrasi dengan tahapan model pembelajaran discovery learning, dan terintegrasi dengan sikap profil pelajar Pancasila. Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi diperoleh hasil persentase sebesar **98,75%** dengan kriteria **sangat baik**. Selanjutnya dilihat dari respon peserta didik diperoleh hasil persentase sebesar **96,8%**. Kesimpulan pada uji kelayakan produk modul ajar yang dikembangkan memiliki kriteria sangat baik dan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian yang saya lakukan adalah pengembangan modul ajar berbasis pendidikan karakter dengan hasil validasi 85%, praktikalitas 98%, dan efektifitas 96%.

### C. Kerangka Konseptual

Karena begitu pentingnya peranan perangkat pembelajaran berupamodul ajar yang dapat membantu murid dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu meminimalisir kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu disini peneliti mengembangkan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PPKn.

Adapun bentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### Kerangka Konseptual



Adopsi : (Lini Santika,2019)  
**Bagan 2.1** Bagan Kerangka Berpikir



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Model Pengembangan**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dibidang pendidikan, yang menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Metode penelitian ini adalah proses pengembangandan validasi produk pendidikan. Sugiyono (2009:407) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Produk yang dibentuk tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, alat tulis dan alat pembelajaran lainnya, akan tetapi bisa juga berupaperangkat lunak (*software*).

Jadi, tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan produk berupa modul ajar di kurikulum merdeka melalui penelitian pengembangan dengan menggunakan metode R&D.

#### **2. Model Desain Pengembangan**

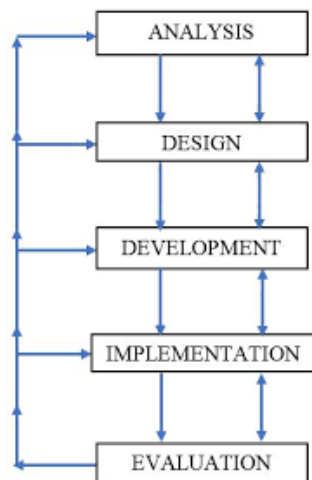
Salah satu desain model pengembangan yang seringdigunakan adalah ADDIE yang memiliki 5 tahapan yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Proses pengembangan memerlukan beberapa kali pengujian tim ahli, subjek penelitian secara individu, dan revisi guna penyempurnaan produk akhir.(Cahyadi, 2019)

Jadi, Pengembangan dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk dalam hal ini adalah modul ajar. Langkah pengembangan dalam penelitian ini meliputi kegiatan membuat dan mengembangkan modul ajar yang siap diimplementasikan sesuai dengan tujuan.

## **B. Prosedur Penelitian Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Borg and Gall mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Jadi, penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang mengembangkan dan menghasilkan produk. Kemudian produk tersebut diuji validasi untuk kepentingan pembelajaran (Pamela et al., 2021)

Ada beberapa prosedur penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya adalah prosedur penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE. Model ini memiliki 5 tahapan sebagai berikut:



Sumber : <https://images.app.goo.gl/XuhZr71X3LK71ezn7>

**Bagan 3.1** : Bagan ADDIE

### 1) Analisis (*Analyze*)

Dalam model penelitian pengembangan ADDIE tahap pertama adalah menganalisis perlunya pengembangan produk (model, metode, media, bahan ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan suatu produk dapat diawali oleh adanya masalah dalam produk yang sudah ada/diterapkan. Masalah dapat muncul dan terjadi karena produk yang ada sekarang atau tersedia sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik dan sebagainya.

### 2) Desain (*Design*)

Kegiatan desain dalam model penelitian pengembangan ADDIE merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut. Rancangan ditulis untuk masing-masing konten produk. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk diupayakan ditulis secara jelas dan rinci. Pada tahap ini rancangan

produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan ditahap berikutnya.

### **3) Pengembangan ( *Development* )**

Development dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrument untuk mengukur kinerja produk.

### **4) Implementasi ( *Implementation* )**

Penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk. Penerapan dilakukan mengacu kepada rancangan produk yang telah dibuat.

### **5) Evaluasi ( *Evaluation* )**

Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk member umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan.

### **C. Uji Coba Produk**

Modul pembelajaran yangtelah selesai dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksud untuk mendapatkan informasi apakah modul pembelajaran ini dapat membantu proses kegiatan pembelajaran pada murid kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang.

### **D. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif di dapatkan dari hasil pengamatan dan pengisian angket/kuisisioner.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan Modul Pembelajaran ini menggunakan beberapa jenis, yaitu Angket (kuisisioner), wawancara dan Dokumentasi.

#### **1. Angket (*kuisisioner*)**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepadaresponden untuk dijawabnya. Angket digunakan pada saat evaluasi dan ujicoba modul pembelajaran Evaluasi modul pembelajaran ini dilakukan olehvalidator ahli materi dan ahli bahasa, sedangkan untuk uji coba modul memberikan angket kepada guru dan murid

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas IV di SDN 27 Limau Asam Bayang. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui data awal dalam penelitian dan guna memperoleh informasi tentang permasalahan serta masukan dalam mengembangkan modul pembelajaran.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto pada saat kegiatan uji coba produk pengembangan.

## **F. Instrument Penelitian**

Instrument adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Selain menyusun modul pembelajaran, disusun juga instrument penelitian yang digunakan untuk menilai modul pembelajaran yang dikembangkan layak atau tidak. Instrument dalam penelitian ini terdiri dari:

### **1. Instrument Validasi Ahli**

#### **a) Instrument validasi ahli materi**

Instrument ini berbentuk angket validasi terkait kelayakan isi (standar isi) dan kesesuaian materi (ketepatan dan kebenaran) isi modul pembelajaran, serta berfungsi untuk memberi masukan dalam pengembangan modul

b) Instrument validasi ahli bahasa

Instrumen ini berbentuk angket validasi terkait ketepatan penulisan dan penggunaan bahasa dan pemilihan kata yang disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.

c) Instrument validasi ahli desain

Instrumen ini berbentuk angket validasi terkait desain ,tata letak, dan juga elemen yang digunakan dalam modul ajar apakah susah sesuai dengan kebutuhan anak sekolah dasar dan sesuai dengan materi pembelajaran.

## **2. Instrument Uji Coba Produk**

a) Instrument praktikalitas (guru)

Instrument ini berbentuk angket yang digunakan untuk mengetahui penilaian atau respon guru terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan.

b) Instrument efektifitas (murid)

Instrument ini berbentuk angket yang digunakan untuk mengetahui penilaian atau respon murid terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan.

## **J. Analisis Data**

### **1. Analisis Hasil Validasi Modul**

Awalnya peneliti membuat lembar validasi yang berisi beberapa pernyataan. Lalu validator mengisi angket dengan cara memberikan tanda

centang pada katagori yang disediakan oleh peneliti berdasarkan (Purwanto, 2020) yang terdiri dari 5 skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skor Penilaian Validasi Ahli**

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
80-100	Sangat Valid
60-80	Valid
40-60	Cukup Valid
20-40	Kurang Valid
0-20	Tidak Valid

**Sumber** (Gitnita et al., 2021)

Hasil validasi yang tertera dalam lembar validasi modul akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasil dari persentase validasi modul tersebut dapat dikelompokan dalam interpretasi skor sehingga diperoleh kesimpulan tentang kelayakan modul. Interpretasi skor kelayakan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Intepretasi Kelayakan**

<b>Penilaian</b>	<b>Kriteria Interpretasi</b>
$81\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Layak
$61\% \leq P \leq 81\%$	Layak
$41\% \leq P \leq 61\%$	Cukup Layak
$21\% \leq P \leq 41\%$	Tidak Layak
$0\% \leq P \leq 21\%$	Sangat Tidak Layak

**Sumber** (Dewi, 2021)

### 1. Analisis Hasil Angket Respon Guru dan Murid

Angket respon guru dan murid berisikan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian guru dan murid mengisi angket dengan memberikan tanda centang pada kategori yang disediakan.

Kategori penilaian terdiri dari 5 skala penilaian berikut:



**Tabel 3.3**  
**Penskoran Angket**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik (SB)	5
Baik(B)	4
Cukup(C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

**Sumber** (Kanji et al., 2019)

Hasil angket respon guru dan didik akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian, hasil dari persentase tersebut dapat dikelompokan dalam kriteria interpretasi skor menurut skala likert sehingga diperoleh kesimpulan tentang respon guru dan murid, kreteria interpretasi skor menurut skala likert adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Interpretasi Kemenarikan**

<b>Penilaian</b>	<b>Kriteria Interpresentasi</b>
$81\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Menarik
$61\% \leq P \leq 81\%$	Menarik
$41\% \leq P \leq 61\%$	Cukup Menarik
$21\% \leq P \leq 41\%$	Tidak Menarik
$0\% \leq P \leq 21\%$	Sangat Tidak Menarik

## **BAB IV HASIL PENGEMBANGAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan pada Pembelajaran PPKn. Dalam pelaksanaan penelitian, Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan wali kelas dan murid bertindak sebagai observer.

### **A. Bentuk Pengembangan Modul Ajar**

Modul ajar merupakan salah satu inovasi dalam kurikulum merdeka yang berbentuk perangkat pembelajaran, modul ajar harus disusun secara valid, praktis dan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu membantu dan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan produk berupa modul ajar berbasis pendidikan karakter yang valid, praktis, dan efektif. Agar dapat menghasilkan produk yang sesuai, maka ada beberapa tahapan ADDIE yang telah dilakukan yaitu: (1) analisis, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi, (5) evaluasi.

#### **1. Analisis (*Analyze*)**

Tahap analisis yaitu peneliti melakukan observasi pada tanggal 01 Juli 2023 di Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan terkait penggunaan Modul Ajar di sekolah. Dari observasi yang dilakukan di Kelas IV SDN 27 Limau Asam, didapatkan hasil bahwa di sekolah tersebut khususnya kelas IV sudah terdapat penggunaan modul ajar tetapi penerapannya dalam proses pembelajaran masih kurang, guru hanya

terfokus pada buku cetak pegangan murid yang digunakan baik untuk menjelaskan materi ataupun memberikan latihan tugas. Selain itu dalam kegiatan inti belum terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dan juga desain modul ajar yang kurang menarik.

Pada tahap analisis ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari referensi yang berhubungan dengan pengembangan modul ajar berbasis pendidikan karakter dalam bentuk artikel, jurnal atau skripsi pendidikan. Sedangkan untuk materi pembelajarannya peneliti dapat mencari referensi pada buku buku seputar pendidikan kewarganegaraan.

## **2. Perancangan (*Design*)**

Dalam tahap perancangan modul ajar berbasis pendidikan karakter, ada beberapa tahapan-tahapan dalam modul ajar yang dikembangkan yaitu terdiri dari: cover modul ajar yang dirancang lebih menarik, informasi umum modul, komponen inti modul, kegiatan pembelajaran yang memuat pendidikan karakter, pengayaan, asesmen/penilaian (sikap, pengetahuan, keterampilan), lembar kerja peserta didik, pekerjaan rumah, kunci jawaban, bahan bacaan guru dan peserta didik dengan gambar, glosarium, dan juga profil penulis.

## **3. Pengembangan (*Development*)**

### **a. Tahapan Pengembangan Modul Ajar**

Tahap-tahap pengembangan modul ajar yang dilakukan yaitu: (1) merumuskan komponen inti, (2) menentukan alat penilaian, (3) menyusun lembar kerja, (4) menyusun kegiatan pembelajaran yang berbasis

pendidikan karakter, (5) menyusun materi berupa bahan bacaan guru dan murid.

**b. Aspek-aspek pengembangan**

Aspek-aspek yang akan dikembangkan dalam modul ajar ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Aspek penilaian pengembangan modul ajar**

No.	Butir Penilaian
1.	Aspek Isi a) Modul ajar sesuai dengan materi pembelajaran b) Komponen modul ajar lengkap c) Kegiatan pembelajaran yang ada pada modul ajar mudah dipahami dan jelas
2.	Aspek Bahasa a) Aspek bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD b) Kalimat yang digunakan dalam modul ajar jelas dan mudah dipahami
3.	Aspek Desain a) Modul ajar memiliki cover b) Modul ajar terdiri dari informasi umum dan komponen inti c) Terdapat lembar kerja peserta didik beserta kunci jawabannya d) Pengembangan modul ajar didukung dengan gambar-gambar e) Modul ajar didesain semenarik mungkin

Berikut beberapa komponen yang ada di dalam modul ajar yang dikembangkan:

### 1) Cover Modul Ajar

Dalam modul ajar yang dikembangkan terdapat cover modul ajar. Cover tersebut terdiri dari judul produk, mata pelajaran, kelas murid, nama penulis, lambang burung garuda, logo tutwuri handayani dan logo kurikulum merdeka, serta gambar gambar pendukung lainnya.



**Gambar 4.1 Cover Modul Ajar**

### 2) Informasi Umum

Pada bagian informasi umum ini terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target murid, jumlah murid, dan model pembelajaran yang digunakan. Dengan

tetap menggunakan elemen-elemen yang menarik dan juga tata huruf yang jelas.



Gambar 4.2 Informasi Umum

### 3) Komponen Inti dan Kegiatan Pembelajaran

Pada bagian Komponen inti di dalam modul ajar ini terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, dan pertanyaan pemantik. Sedangkan dalam bagian kegiatan pembelajarannya terdiri dari persiapan mengajar, dan kegiatan pengajaran di kelas mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**Komponen Inti**

**A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran**

1. Murid dapat mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.
2. Murid dapat memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya

**B. Pemahaman Bermakna**

Murid mampu untuk memahami materi tentang arti dan macam-macam norma.

**C. Pertanyaan Pemantik**

1. Apa akibatnya jika terjadi pelanggaran terhadap norma bagi masyarakat?
2. Mengapa norma diberlakukan dalam masyarakat?
3. Apa yang terjadi jika masyarakat melanggar norma?
4. Bagaimanakah fungsi norma dalam kehidupan sehari-hari?

**b) Kegiatan Pengajaran di Kelas**

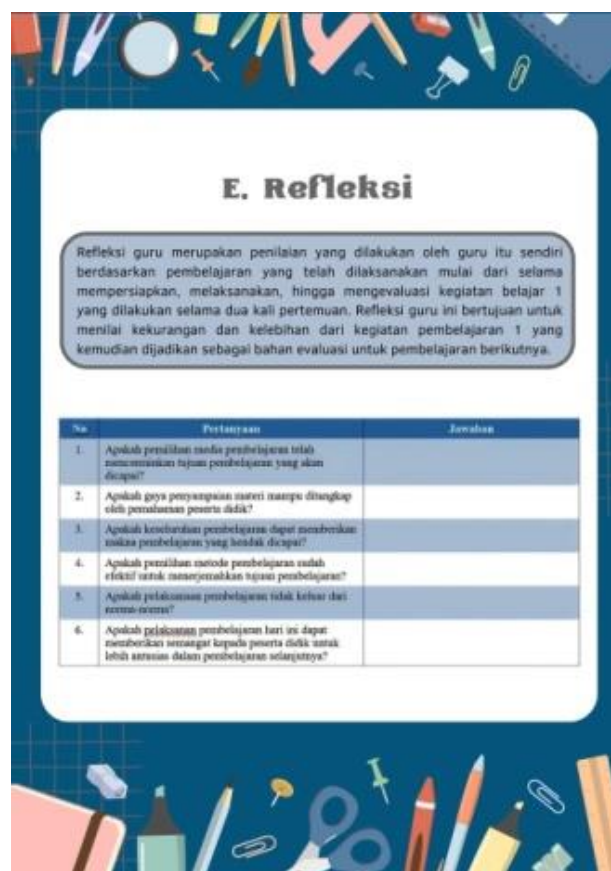
**1) Kegiatan Pembuka**

1. Sebelum murid memasuki kelas, guru mengondisikan murid berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu murid dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas.
2. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu murid untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
3. Untuk membangkitkan semangat nasionalisme murid, guru meminta kesediaan salah seorang murid untuk membacakan Teks Pancasila yang diucapkan ulang oleh murid lainnya.
4. Guru mengecek kehadiran murid.
5. Guru mengajak murid untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
6. Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan norma norma yang berlaku disekitar untuk mengecek pengetahuan awal mur.
7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

**Gambar 4.3** komponen inti dan kegiatan pembelajaran

#### 4) Refleksi

Refleksi guru digunakan sebagai penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bertujuan untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran.



**Gambar 4.4 Refleksi**

#### 5) Asesmen/Penilaian

Dalam bagian asesmen/penilaian ini terdiri dari 3 aspek, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang dilengkapi juga dengan rubrik penilaian atau panduan penilaian untuk memudahkan guru dalam memberi nilai.



### Penilaian / Asesmen /

#### 1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi.

Pada kegiatan belajar 1, aspek sikap yang dibiasakan adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Penilaian aspek sikap ini dengan mempertimbangkan keseriusan dengan capaian dan materi pembelajaran.

KELAS : \_\_\_\_\_

NO. URUTAN : \_\_\_\_\_

PERTEMUAN ke : \_\_\_\_\_

MATERI : \_\_\_\_\_

Berilah tanda cek list ( ✓ ) pada kolom yang tersedia jika murid sudah menunjukan sikap/perilaku tersebut.

No	Nama Murid	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

### Penilaian / Asesmen /

#### 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/teori dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

1. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan norma?
2. Sertukan macam-macam norma yang berlaku di masyarakat!
3. Desa Sukajaya merupakan desa yang mengalami berbagai kemajuan. Masyarakat desa tersebut hidup rukun satu sama lainnya. Mereka pun hidup tertib penuh keharmonisan. Jaring sekat mendengar perselisihan atau pertentangan di antara warga masyarakat desa tersebut. Setiap warga merasa senang hidup di desa Sukajaya.
  - (a). Apa yang menyatukan desa Sukajaya menjadi berbagai komunitas?
  - (b). Menurut pendapatmu, apa saja manfaat norma bagi desa Sukajaya?

No	Kolom Jawaban	Nilai
1.	Norma merupakan kaidah atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota dalam kehidupan berbagai situasi kehidupannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, maupun berbagai berbagai dan lembaga.	30
2.	a. Norma Agama b. Norma Keselamatan c. Norma Kesopanan d. Norma Estetik	20
3.	a. Jelaskan secara detail apa itu norma, apa saja bentuknya pada materi tentang norma. Jelaskan, bagaimana masyarakat desa Sukajaya sangat menaati norma-norma yang berlaku. b. Jelaskan secara detail apa itu norma, apa saja bentuknya menurut materi.	25
	<input type="checkbox"/> terwujudnya keharmonisan, <input type="checkbox"/> masyarakat hidup tertib, <input type="checkbox"/> masyarakat hidup rukun, <input type="checkbox"/> terwujudnya keharmonisan.	25
<b>Total Nilai</b>		<b>100</b>

### Penilaian / Asesmen /

#### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur keterampilan aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan murid dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi.

No	Nama Murid	Aspek Penilaian			Berkah Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Bentuk Penilaian		Nilai	Persentase
1.	<b>Kepahaman dan ketahanan informasi</b>		
a.	Jelaskan dan gambarkan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan pengalaman yang ditanyakan!	30	
b.	Jelaskan dan gambarkan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan pengalaman yang ditanyakan!	20	
c.	Jelaskan dan gambarkan secara jelas, tetapi kurang lengkap!	10	
2.	<b>Kemampuan dalam berdiskusi</b>		
a.	Tanggap aktif dalam diskusi	30	
b.	Tidak aktif dalam diskusi	20	
c.	Kurang aktif dalam diskusi	10	
3.	<b>Kepahaman dan keraguan dalam presentasi</b>		
a.	Presentasi sangat jelas dan rapi	40	
b.	Presentasi cukup jelas dan rapi	30	
c.	Presentasi kurang jelas tetapi kurang rapi	20	
d.	Presentasi kurang rapi dan tidak lengkap	10	

Gambar 4.5 Asesmen/Penilaian

## 6) Pengayaan dan Remedial

Pengayaan dan Remedial dapat digunakan guru untuk menguji kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan memberikan soal pengayaan baik secara mandiri maupun kelompok, serta membantu murid yang belum memahami pelajaran.



**Gambar 4.6 Pengayaan dan Remedial**

## 7) LKPD dan PR

Modul ajar ini juga dilengkapi dengan LKPD yang sudah dirancang semenarik mungkin baik untuk individu maupun kelompok,

selain itu juga terdapat latihan pekerjaan rumah (PR) beserta kunci jawabannya.

## LEMBAR KERJA


PESERTA DIDIK

NAMA : \_\_\_\_\_

KELAS : \_\_\_\_\_

**INDIVIDU**

• Perhatikan gambar di bawah ini. Kalian serta kalian dengan pelaksanaan norma dalam kehidupan. Kemudian, gambarkan di depan kelas!



Gambar 3.1 Berpakaian rapih ketika orang tua akan berangkat sekolah

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## LEMBAR KERJA

PESERTA DIDIK

KELOMPOK : \_\_\_\_\_

NAMA ANGGOTA : \_\_\_\_\_


**KELOMPOK**

• Setiap tabel di bawah ini dengan contoh-ciri pelanggaran norma-norma yang terjadi di masyarakat tempat kamu tinggal!

No.	Tipe Pelanggaran			
	Agama	Kesopanan	Kesopanan	Etika
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Nilai

Paraf



## LATIHAN

PEKERJAAN RUMAH


NAMA : \_\_\_\_\_

**SOAL**

1. Apa saja norma norma yang ada pada masyarakat?
2. Dalam kehidupan bermasyarakat, norma berfungsi sebagai apa?
3. Suatu tatanan hidup yang berupa aturan aturan dalam pergaulan hidup pada masyarakat disebut ...
4. Pada hakikat norma hukum yang berlaku pada masyarakat berfungsi untuk ...
5. Contoh pelaksanaan norma kesopanan pada masyarakat, yaitu ...

**KUNCI JAWABAN :**

1. Norma agama, norma susila, norma hukum, norma kesopanan
2. Sarana untuk mewujudkan keadilan, sarana hukum bagi pelanggaran, sebagai alat dan ketertiban
3. Norma
4. Menciptakan ketertiban
5. Menggunakan tangan kanan saat memberi sesuatu



Gambar 4.7 LKPD dan PR

## 8) Bahan bacaan Guru dan Murid

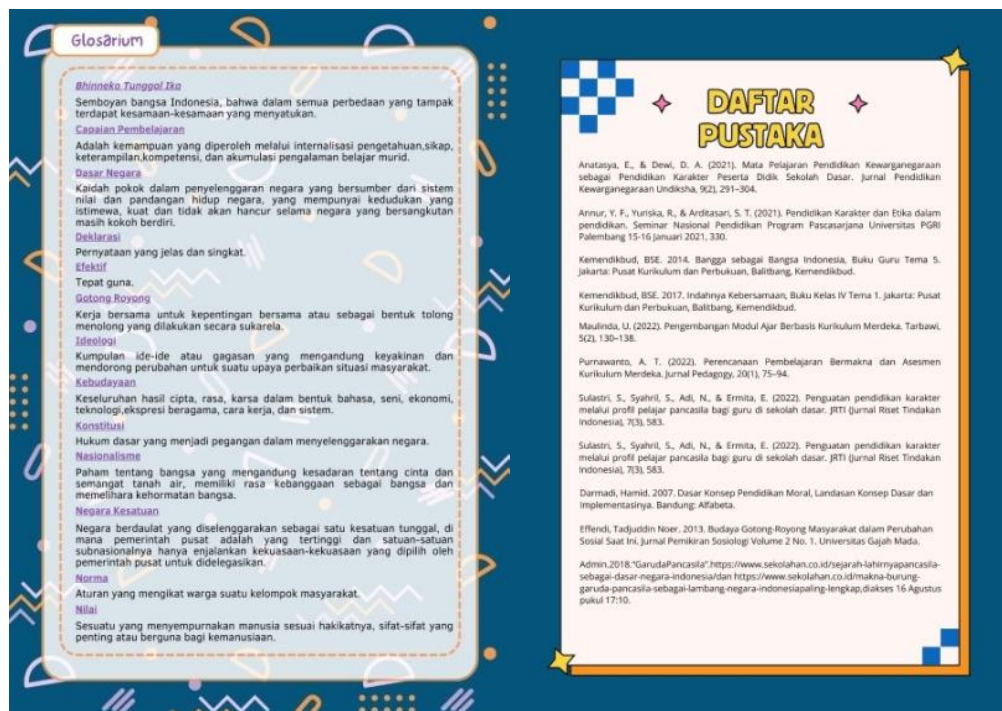
Bahan bacaan ini digunakan untuk guru dan murid yang berisi materi pelajaran yang akan diajarkan, disertai juga dengan gambar-gambar pendukung sesuai dengan topik pembelajarannya.



Gambar 4.8 Bahan bacaan guru dan murid

## 9) Glosarium dan Daftar Pustaka

Dalam modul ajar ini juga terdapat glosarium yang memudahkan dalam mencari arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam modul ajar dan juga daftar pustaka sebagai sumber rujukan.



Gambar 4.9 Glosarium dan Daftar Pustaka

## 10) Profil Penulis

Profil penulis berisi data data atau identitas tentang penulis seperti, nama, tempat tanggal lahir, dan alasan penulis memilih mengembangkan produk modul ajar ini.



Gambar 4.10 Profil penulis

### c. Pengembangan Sesuai Saran Validator

Modul ajar yang dikembangkan melalui uji validitas dan juga berdasarkan saran validator, Berikut ini bentuk modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan saran validator :

#### 1) Aspek isi

Pada aspek isi, modul ajar direvisi berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh pembimbing dan juga validator aspek isi yaitu Ibu **Dini Susanti, M. Pd** . Untuk modul ajar yang dibuat ini sudah sesuai materi pelajaran dengan LKPD yang sesuai dengan langkah-langkah berbasis pendidikan karakter. Kemudian, Pada bahan bacaan ditambahkan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran.



Gambar 4.11 Bahan Bacaan

## 2) Aspek Desain

Pengembangan desain modul ajar sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator desain Ibu **Ridania Ekawati, M.Pd**, yaitu dengan menambahkan elemen-elemen atau gambar-gambar yang lebih menarik, tambahkan sumber gambar, tambahkan latihan (PR) dan sertakan kunci jawaban.



Gambar 4.12 Sumber Gambar

Setelah Validasi

## LATIHAN

PEKERJAAN RUMAH

NAMA :

**SDAL**

1. Apa saja norma norma yang ada pada masyarakat?
2. Dalam kehidupan bermasyarakat, norma berfungsi sebagai apa?
3. Suatu tatanan hidup yang berupa aturan aturan dalam pergaulan hidup pada masyarakat disebut ...
4. Pada hakikat norma hukum yang berlaku pada masyarakat berfungsi untuk ...
5. Contoh pelaksanaan norma kesopanan pada masyarakat, yaitu ...

**KUNCI JAWABAN :**

1. Norma agama, norma susila, norma hukum, norma kesopanan
2. Sarana untuk mewujudkan keadilan, sarana hukum bagi pelanggaran, sebagai alat dan ketertiban
3. Norma
4. Menciptakan ketertiban
5. Menggunakan tangan kanan saat memberi sesuatu



**Gambar 4.1 PR dan Kunci Jawaban**

### 3) Aspek Bahasa

Modul ajar dari segi aspek bahasa, dikembangkan sesuai saran validator aspek bahasa yaitu Ibu **Vini Wela Septiana, M. Pd**, revisi sistematika penulisan yang typo, perhatikan EYD, perhatikan warna, tanda hubung dan tanda baca, kemudian hindari paragraph yang terlalu panjang, tambahkan profil penulis.



Sebelum Validasi



Setelah Validasi



Gambar 4.14 Warna Penulisan

Setelah Validasi



Gambar 4.15 Profil Penulis

#### **4. Implementasi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap Implementasi yaitu melaksanakan uji coba langsung terhadap produk yang dikembangkan dan telah melalui uji validasi serta telah direvisi. Uji coba dilakukan di kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang yang terdiri dari 23 murid dengan wali kelas yaitu Ibu Desnimar S.Pd. Implementasi dilaksanakan pada hari Selasa, 28 November 2023.

Tahap implementasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas modul ajar yang dikembangkan, apakah sudah efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **5. Evaluasi**

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir pada tahap pengembangan modul ajar berbasis pendidikan karakter. Tahap ini dilakukan agar dapat mengetahui hasil dari produk yang sudah dikembangkan dari hasil uji coba produk modul ajar yang dilakukan.

Dengan pengisian angket praktikalitas yang dinilai oleh guru beserta uji coba langsung penggunaan modul ajar, kemudian pengisian angket efektivitas oleh murid. maka dapat diketahui apakah produk ini sudah layak dan efektif untuk digunakan oleh guru kepada murid. Adapun produk yang dikembangkan akan dievaluasi sesuai dengan saran dan masukan yang disarankan oleh validator.

## B. Penyajian Data Uji Coba

Modul ajar yang dikembangkan harus diuji kelayakannya, yaitu dengan cara memvalidasi produk kepada tiga validator, yaitu validator aspek isi, aspek desain, dan juga aspek bahasa. Kemudian menilai kepraktisan modul ajar yang dilakukan oleh guru, dan terakhir nilai keefektifan oleh murid.

### 1) Data Validasi Isi

Validasi aspek isi modul ajar berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn dilakukan oleh validator yaitu Ibu Dini Susanti, M.Pd yang mana beliau merupakan Kaprodi dan salah satu dosen pada Prodi PGMI di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dilakukan pada hari Senin, 13 November 2023. Berikut hasil validasi modul ajar berbasis pendidikan karakter dari segi aspek isi, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Angket Validasi Isi**

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1.	Modul ajar yang dibuat sesuai dengan materi pelajaran	4	Sangat Valid
2.	Kegiatan pembelajaran yang dimuat dalam modul ajar jelas	3	Valid
3.	Modul ajar dilengkapi dengan LKPD	3	Valid
4.	Modul ajar memiliki tujuan pembelajaran yang jelas	4	Sangat Valid
4.	Terdapat bahan bacaan sesuai dengan langkah-langkah berbasis pendidikan karakter	4	Sangat Valid
5.	Modul ajar memiliki lembar penilaian/asesmen	3	Valid

Untuk saran umum dan perbaikan yang diberikan yaitu modul ajar yang dibuat sudah sesuai dengan materi pelajaran dengan LKPD yang

sesuai dengan langkah-langkah berbasis karakter. Dengan nilai 87,5% yang termasuk dalam kategori **sangat valid**.

Berdasarkan hasil dari aspek validasi isi yang terdapat pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa modul ajar berbasis pendidikan karakter ini mendapatkan nilai sebesar 87,5% dengan keterangan **sangat valid**.

## 2) Data Validasi Desain

Pada tahap validasi aspek desain modul ajar berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn dilakukan oleh validator yaitu Ibu Ridania Ekawati, M.Pd yang mana beliau merupakan salah satu dosen pada Prodi PGMI di Uuniversitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dilakukan pada hari Senin, 13 November 2023. Berikut hasil validasi modul ajar berbasis pendidikan karakter dari segi aspek isi, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Angket Validasi Aspek Desain**

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1.	Di dalam modul ajar terdapat identitas umum	4	Sangat Valid
2.	Modul ajar menampilkan profil pelajar pancasila	3	Valid
3.	Modul ajar di desain dengan gambar yang menarik	4	Sangat Valid
4.	Modul ajar dilengkapi dengan LKPD	4	Sangat Valid
5.	Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	Valid
6.	Terdapat bahan bacaan untuk murid	4	Sangat Valid

Terkait saran dan perbaikan yang diberikan oleh validator yaitu: (1) Tambahkan tindak lanjut berupa PR, (2) Tambahkan kunci jawaban, (3)

Tambahlan pedoman penilaian untuk guru. Dengan hasil 87,5% kategori **sangat valid**.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka validasi dari aspek desain mendapat nilai sebesar 87,5% yaitu dengan kategori **sangat valid**.

### 3) Data Validasi Bahasa

Kegiatan validasi aspek bahasa modul ajar berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn dilakukan oleh validator yaitu Ibu Vini Wela Septiana, M.Pd yang mana beliau merupakan salah satu dosen pada Prodi PGMI di Uuniversitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dilakukan pada hari Senin, 13 November 2023. Berikut hasil validasi modul ajar berbasis pendidikan karakter dari segi aspek isi, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.4 Angket Validasi Aspek Bahasa**

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan EBI	3	Valid
2.	Setiap kalimat mudah dipahami oleh murid	3	Valid
3.	Kalimat dan angka yang digunakan dalam mengerjakan soal mudah dipahami oleh murid	3	Valid
4.	Dalam Penjelasan materi menggunakan kalimat efektif dan angka	3	Valid
5.	Soal yang diselesaikan murid membantu murid untuk mudah memahami materi	4	Sangat Valid

Untuk Saran dan perbaikan yang diberikan oleh validator yaitu : (1) Perhatikan sistematika penulisan, EYD, tanda hubung dan tanda baca, (2)

Desain tambahkan, hindari paragraf terlalu panjang, (3) Gunakan kalimat efektif dan efisien, (4) Tambahlan profil penulis. Dengan nilai 80% kategori **sangat valid**.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka validasi dari aspek bahasa mendapat hasil sebesar 87,5% yaitu **sangat valid**.

Adapun secara keseluruhan hasil validasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Validasi Modul Ajar Keseluruhan**

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Isi	87,5%	Sangat Valid
2.	Desain	87,5%	Sangat Valid
3.	Bahasa	80%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>		<b>85%</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata modul ajar berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan oleh peneliti secara keseluruhan adalah 85% yang termasuk dalam kategori **sangat valid**.

#### 4) Data Praktikalitas Produk

Penilaian tingkat kepraktisan dari produk modul ajar yang dikembangkan, dapat dinilai dari beberapa aspek yaitu aspek materi, aspek tampilan, dan aspek penggunaan modul ajar. Adapun penilaian ini dilakukan oleh Wali Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang yaitu Ibu Desnimar, S.Pd. Penilaian praktikalitas ini dilakukan pada hari Selasa, 28 November 2023. Berikut tabel penilaian sebagai berikut :

**a) Aspek Materi**

**Tabel 4.6 Angket Praktikalitas Aspek Materi**

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1.	Modul ajar PPKn berbasis pendidikan karakter sesuai dengan materi pembelajaran	4	Sangat Praktis
2.	Tersedia soal untuk menguji kemampuan murid	4	Sangat Praktis
3.	Tersedia gambar dan bahan bacaan yang sesuai dengan materi	4	Sangat Praktis
4.	Materi yang terdapat dalam modul ajar PPKn berbasis pendidikan karakter jelas	4	Sangat Praktis
5.	Murid mudah memahami materi dengan modul ajar PPKn	4	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan dari segi aspek materi mendapatkan hasil 100%, yaitu termasuk pada kategori **sangat praktis**.

**b) Aspek Tampilan**

**Tabel 4.7 Angket Praktikalitas Aspek Tampilan**

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1.	Modul ajar ini terdiri dari judul dan informasi umum	4	Sangat Praktis
2.	Tampilan warna yang ada pada modul ajar menarik	4	Sangat Praktis
3.	Warna yang ada pada modul ajar PPKn berbasis pendidikan karakter tidak mengganggu penglihatan	4	Sangat Praktis
4.	Huruf dan tulisan yang ada dalam modul ajar PPKn jelas	4	Sangat Praktis
5.	Gambar yang ada pada modul ajar PPKn menarik	4	Sangat Praktis
6.	Modul ajar PPKn dilengkapi dengan bahan bacaan	4	Sangat Praktis
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan dari segi aspek tampilan mendapatkan hasil 100%, yaitu termasuk pada kategori **sangat praktis**.

**c) Aspek Penggunaan**

**Tabel 4.8 Angket Praktikalitas Aspek Penggunaan**

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1.	Modul ajar PPKn mudah dipahami guru	3	Praktis
2.	Modul ajar member semangat kepada guru dalam mengajar	4	Sangat Praktis
3.	Modul ajar PPKn ini menarik	4	Sangat Praktis
4.	Kesesuaian pada materi dan juga latihan	4	Sangat Praktis
5.	Terdapat kemenarikan pada modul ajar	4	Sangat Praktis
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan dari segi aspek penggunaan mendapatkan hasil 95%, yaitu termasuk pada kategori **sangat praktis**.

Adapun secara keseluruhan hasil praktikalitas yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9 Angket Praktikalitas Aspek Tampilan**

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Materi	100%	Sangat Praktis
2.	Tampilan	100%	Sangat Praktis
3.	Penggunaan	95%	Sangat Praktis
	<b>Rata-rata</b>	<b>98%</b>	<b>Sangat Praktis</b>



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil praktikalitas secara keseluruhan yaitu 100%, ini menerangkan bahwa modul ajar berbasis pendidikan karakter ini termasuk dalam kategori **sangat praktis**.

#### 5) Data Efektivitas Produk

Agar dapat mengetahui efektivitas produk modul ajar berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan, maka dapat dilihat dari hasil angket efektivitas murid dan hasil tes murid pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10 Angket Efektivitas Modul Ajar oleh Murid**

No	Nama	Komponen Penilaian								jml	Skor max	%
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	AN	4	4	3	3	4	4	3	4	29	32	91
2.	AA	3	4	3	4	4	4	4	4	30	32	94
3.	A	4	4	4	3	4	4	4	4	31	32	97
4.	ATN	3	3	3	3	3	3	3	3	24	32	75
5.	D	3	4	4	3	3	4	4	4	29	32	91
6.	DAP	4	4	4	4	3	4	4	4	31	32	97
7.	DA	3	4	4	3	3	4	3	4	28	32	87
8.	FP	4	4	4	3	4	4	4	4	31	32	97
9.	JL	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	100
10.	JM	3	4	4	3	3	4	4	4	29	32	91
11.	M	3	4	4	3	4	3	4	3	28	32	87
12.	MA	3	4	4	4	3	3	3	4	25	32	78
13.	MAN	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	100
14.	MR	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	100
15.	NT	4	4	3	4	4	4	4	4	31	32	97
16.	RP	4	4	3	4	4	4	3	4	30	32	94
17.	R	3	4	4	3	3	3	4	3	26	32	81
18.	RF	4	3	4	3	3	4	3	4	28	32	87
19.	RZ	4	4	3	4	3	4	4	3	28	32	87
20.	SW	4	4	3	3	4	4	3	4	29	32	91
21.	WS	4	4	3	4	4	4	4	4	31	32	97
22.	YR	3	4	3	3	4	4	3	4	28	32	87
23.	ZM	4	3	3	4	3	3	4	3	27	32	84
<b>Jumlah</b>										<b>669</b>	<b>736</b>	
<b>Rata-rata</b>										<b>91%</b>		

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas dari modul ajar berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn memperoleh nilai rata-rata yaitu 91%. Untuk mencari hasil dari efektifitas menggunakan rumus berikut :

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{669}{736} \times 100 = 91\%$$

Berikut hasil tes peserta didik dalam menggunakan LKPD dalam modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti.

**Tabel4.11 Hasil Tes Murid**

No	Nama	Tes	Jumlah	%
1.	AN	95	95	95%
2.	AA	95	95	95%
3.	Af	90	90	90%
4.	ATN	100	100	100%
5.	Dp	95	95	95%
6.	DAP	100	100	100%
7.	DA	100	100	100%
8.	FP	90	90	90%
9.	JL	100	100	100%
10.	JM	90	90	90%
11.	Mrc	95	95	95%
12.	MA	100	100	100%
13.	MAN	90	90	90%
14.	MR	90	90	90%
15.	NT	100	100	100%
16.	RP	95	95	95%
17.	Rfl	90	90	90%
18.	RF	100	100	100%
19.	RZ	95	95	95%
20.	SW	100	100	100%
21.	WS	100	100	100%
22.	YR	90	90	90%
23.	ZM	100	100	100%
<b>Jumlah</b>			<b>2.200</b>	<b>2.200</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>96%</b>	

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 diatas maka dapat diketahui hasil tes belajar murid kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang yaitu dengan total nilai rata-rata 96% dari hasil tes individu oleh murid. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan efektifitas belajar murid dengan penggunaan modul ajar yang dikembangkan peneliti yaitu banyak sekali. Berarti murid dapat memahami pembelajaran dengan modul ajar yang dikembangkan.

Adapun secara keseluruhan hasil efektifitas belajar murid dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.12 Nilai Keseluruhan Efektifitas**

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1.	Angket Efektifitas Peserta Didik	91%	Sangat Efektif
2.	Hasil Tes Peserta Didik	96%	Sangat Efektif
<b>Rata-rata</b>		<b>93%</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui, hasil dari nilai keseluruhan efektifitas dari modul ajar berbasis pendidikan karakter yaitu 93% dengan kategori **sangat efektif**.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Data Validasi Isi

Tahap analisis data validasi modul ajar berbasis pendidikan karakter dilaksanakan untuk mengetahui apakah isi dari produk yang dikembangkan telah lengkap. Dalam validasi aspek isi ini terdapat enam point yang dinilai oleh validator. Hasil dari penilaian tersebut yaitu sebesar 87,5%, maka dari

penilaian tersebut dapat diketahui bahwa modul ajar berbasis pendidikan karakter berada pada kriteria **sangat valid**.

Terdapat masukan dan saran oleh pembimbing dan validator agar produk yang dikembangkan dapat lebih menarik dan lebih baik lagi. Angket validasi dari aspek isi ini dianalisis menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{21}{24} \times 100 = 87,5\% \text{ (Sangat Valid)}$$

## 2. Analisis Data Validasi Desain

Modul ajar ini dibuat dengan lengkap dan menarik agar guru dapat mengasah kemampuan pedagogik nya dalam membuat modul ajar. Selain itu, desain modul ajar yang menarik dapat membuat guru menjadi lebih bersemangat dalam proses mengajar. Sedangkan bagi murid, LKPD yang terdapat dalam modul dirancang semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengerjakan soal soal yang ada dan tidak mudah bosan.

Validasi dari aspek desain ini terdapat enam point penilaian. Tahap validasi format atau desain ini dilakukan agar mengetahui apakah modul ajar yang dikembangkan sudah menarik dan sesuai untuk digunakan guru kepada murid kelas IV SD dan juga apakah format yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil validasi aspek desain tersebut, maka nilai yang diperoleh yaitu 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa validasi format atau desain masuk dalam kategori **sangat valid**.

Dari penjelasan diatas ada masukan dan saran yang disampaikan oleh pembimbing dan validator agar produk yang dikembangkan dapat lebih menarik dan lebih baik lagi.

Angket validasi dari aspek desain dan ini dianalisis menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{21}{24} \times 100 = 87,5\% \text{ (Sangat Valid)}$$

### 3. Analisis Data Validasi Bahasa

Analisis data validasi bahasa dilakukan untuk mengetahui Bahasa yang digunakan dalam modul apakah sudah sesuai dengan EYD. Ada lima point penting yang dinilai dalam aspek bahasa ini. Dalam hal tersebut nilai yang diperoleh berdasarkan hasil validasi aspek bahasa yaitu 80%, maka dapat dilihat bahwa nilai tersebut masuk dalam kategori **sangat valid**.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil validasi dari aspek bahasa ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{16}{20} \times 100 = 80\% \text{ (Sangat Valid)}$$

### 4. Analisis Data Praktikalitas

Modul ajar yang dikembangkan dinilai kepraktisannya oleh guru. Dalam penilaian praktikalitas ini terdapat tiga aspek penilaian yaitu aspek materi, aspek tampilan, dan aspek penggunaan. Penilaian praktikalitas dilakukan oleh walikelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang yaitu Ibu Desnimar,S.Pd. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan, maka nilai

yang diperoleh yaitu 98%. Dari presentase tersebut maka nilai praktikalitas produk modul ajar dapat dikategorikan **sangat praktis**.

##### **5. Analisis Data Efektivitas**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah menggunakan modul ajar atau yang dulu biasanya disebut RPP, harus bisa menjadi penunjang guru dalam kegiatan mengajar, apalagi modul ajar tidak hanya terdiri dari susunan kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memuat LKPD bagi murid. Penggunaan Modul ajar yang menarik dan efektif, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru mengajarkan materi pembelajaran kepada murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kesempatan ini peneliti melakukan pengembangan terhadap modul ajar berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn materi konstitusi dan norma di masyarakat. Agar mengetahui efektifitas modul ajar yang dikembangkan, penilaian yang dilakukan yaitu melalui angket yang diberikan kepada murid.

Hasil yang diperoleh dari angket efektifitas tersebut yaitu 91%, yang mana masuk ke dalam kategori sangat efektif, sedangkan dari nilai tes belajar murid menggunakan LKPD yang terdapat dalam modul ajar yang dikembangkan yaitu 96% dengan kategori sangat efektif. Maka hasil keseluruhan untuk efektifitas belajar murid dengan penggunaan modul ajar oleh guru yaitu 93% dengan kategori **sangat efektif**.

#### **D. Pembahasan**

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini adalah bentuk pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk murid kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yaitu penelitian dan pengembangan, yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam pengembangan produk ini menggunakan model ADDIE.

Model ADDIE adalah model perancangan dan pengembangan dalam pembelajaran yang menyajikan proses yang terstruktur. Model ADDIE memiliki lima tahap yang harus dilakukan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. (1) analisis yaitu mengidentifikasi masalah yang ada, (2) perancangan yaitu merancang produk yang akan dibuat, (3) pengembangan yaitu mengembangkan produk yang sudah ada sebelumnya, (4) implementasi yaitu uji coba langsung produk yang dikembangkan, (5) evaluasi untuk mengetahui hasil dari produk yang dikembangkan.

Produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang. Hasil dari penelitian yang akan dijelaskan yaitu yang berkaitan dengan validitas, praktikalitas, dan efektifitas dari produk yang dikembangkan, adalah sebagai berikut:

## 1. Validitas

Tahap Validasi dari Modul Ajar yang dikembangkan ini memiliki tiga aspek penilai yang akan dinilai oleh para validator. Tiga aspek tersebut yaitu aspek isi, aspek desain, dan aspek bahasa. Terdapat tiga validator yang memberikan penilaian terhadap Modul Ajar yang dikembangkan. Para validator ini yaitu, pertama dari aspek isi dinilai oleh Ibu Dini Susanti, M.Pd sekaligus sebagai pembimbing pertama dalam penyusunan penelitian ini, Aspek desain dinilai oleh Ibu Ridania Ekawati, M.Pd, aspek bahasa dinilai oleh Ibu Vini Wela Septiana, M.Pd yang sekaligus sebagai pembimbing kedua dalam penelitian ini.

Nilai validitas yang didapat dari aspek isi yaitu 87,5%, dari aspek desain yaitu 87,5%, dan dari aspek bahasa yaitu 80%. Maka secara keseluruhan nilai validasi dari modul ajar yang dikembangkan ini yaitu 85% dengan kategori **sangat valid**.

## 2. Praktikalitas

Nilai Praktikalitas dinilai untuk mengetahui apakah produk modul ajar yang dikembangkan ini praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat tiga aspek penilaian yang dilakukan dalam penilaian praktikalitas yaitu aspek materi, aspek tampilan dan aspek penggunaan. Penilaian praktikalitas produk dilakukan oleh wali kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang, yaitu Ibu Desnimar, S.Pd. Tujuan dilakukannya penilaian ini yaitu untuk mengetahui apakah produk sudah praktis digunakan untuk guru kepada murid dalam proses pembelajaran.



Hasil yang didapatkan dari penilaian praktikalitas Modul Ajar oleh guru ini yaitu dari aspek materi 100%, aspek tampilan 100% dan dari aspek kegunaan 95%. Jadi, keseluruhan nilai praktikalitas Modul Ajar yang dikembangkan ini yaitu 98% yang termasuk dalam kategori **sangat praktis**.

### 3. Efektivitas

Penilaian efektifitas dalam pengembangan modul Ajar ini dilakukan oleh murid. Tingkat keefektifan produk ini dapat dinilai melalui angket efektifitas yang di berikan kepada murid dan juga melalui tes pada LKPD yang terdapat di dalam Modul Ajar yang dikembangkan. Angket efektifitas ini diisi oleh murid kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang, yang berjumlah 23 orang dan tes latihan yang dikerjakan juga oleh murid kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang. Hasil tes dari angket efektifitas yang diberikan kepada murid memperoleh nilai 91%, dan hasil dari tes latihan yang dilakukan murid dalam Modul Ajar yang dikembangkan yaitu 96%. Jadi, secara keseluruhan nilai efektifitas terhadap modul ajar yang dikembangkan yaitu 93% termasuk dalam kategori **sangat efektif**.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi hasil yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter yang valid, praktis, dan efektif Pada Pembelajaran PPKn di kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan. Adapun kesimpulan dan sara diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan adalah Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter, dengan metode pengembangan *Research and Development (R&D)* yang artinya proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Model yang digunakan dalam tahap pengembangan ini yaitu model ADDIE. Penelitian dilaksanakan di SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan pada murid kelas IV. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Berdasarkan hasil validitas produk yang dilihat dari aspek isi, desain dan bahasa, secara keseluruhan memperoleh nilai validasi 85% dengan kategori sangat valid.
2. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter berdasarkan Penilaian kepraktisan yang dinilai dari tiga aspek yaitu, aspek materi, aspek tampilan dan aspek kegunaan. Secara keseluruhan dari ketiga aspek tersebut Modul Ajar yang dikembangkan memperoleh nilai praktikalitas yaitu 98% dengan kategori sangat praktis.

3. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter berdasarkan Penilaian Keefektifan yang dapat dilihat melalui angket efektifitas dan juga tes yang diberikan kepada murid. Nilai secara keseluruhan yang diperoleh yaitu 93% dengan kategori sangat banyak. Maka dilihat dari hasil tersebut Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter yang dikembangkan ini efektif untuk pembelajaran

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter ini berdasarkan kesimpulan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai validitas yang telah diperoleh , diketahui bahwa produk modul ajar yang dikembangkan sudah dengan kategori valid. Oleh karena itu, diharapkan produk modul ajar ini dapat dikembangkan lagi dengan lebih baik dan valid. agar Guru dituntut untuk terus mengasah kemampuan dan kreatifitasnya dalam pembuatan modul ajar untuk mata pelajaran dan kelas yang berbeda dengan lebih menarik dan inovatif.
2. Dilihat dari data praktikalitas Modul Ajar yang dikembangkan sudah mencapai kategori sangat praktis. Akan tetapi, diharapkan Guru untuk terus mengasah kemampuan dan kreatifitasnya dalam pembuatan modul ajar untuk mata pelajaran dan kelas yang berbeda dengan lebih menarik dan inovatif.
3. Data yang diperoleh dari nilai efektifitas, dapat diketahui bahwa produk modul ajar yang dikembangkan sudah dalam kategori sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Namun besar harapan peneliti agar modul

ajar ini terus dikembangkan agar lebih efektif lagi, dan adanya pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh peneliti lain, agar dapat memotivasi dan menumbuhkan minat belajar dan karakter yang baik pada murid

## DAFTAR RUJUKAN

- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). No Title. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Anaperta, M., Nadya, N., Aditya, W. I., & Rusdi, M. I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Menggunakan E-Modul Kelas X TKJ Pada Mata Pelajaran Dasar Kejuruan SMK 3 Padang. *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*, 3(1), 21-28.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330.
- Apryani, A., Sunaryati, T., Salsabila, D. A., & Putri, N. A. (2023). Meningkatkan Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 841-845.
- Azizah, A. B., Huwaida, A. N., Asihaningtyas, F., & Fatharani, J. (2020). Konsep, Nilai, Moral dan Norma dalam Pembelajaran PPKN SD. *NUSANTARA*, 2(1), 129-138.
- Bancin, W. E., & Naibaho, D. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 216-223.
- Belajar, H., & Disposisi, D. A. N. (2020). *Corresponding author. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia*. 9(2), 440–450.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2), 70-82.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11-16.

- Daryono M.dkk (2011). Pengantar Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Jakarta : penerbit rineka cipta.
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258–5265.
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2022). Transformasi Penerapan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di PAUD. *Widya Kumara*, 3(2), 151–160.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390–9394.
- Fatimatuzzahro, F., Lestari, M. A., Amirah, F. S., Wahyuningsi, W., & Hermawan, T. (2024). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 1-10.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Indarti, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion Smp Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 93-107.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–115.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.

- Mandasari, A. D., Dewi, D. H., & Pandiangan, A. P. B. (2024). Menumbuhkan Rasa Peduli Sosial Pada Anak SD Melalui Kegiatan Kokurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 144-150.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Magdalena, I., Dewi, F. S., & Hanifah, S. H. (2024). Menyusun Alat Penilaian Hasil Belajar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(8), 71-80.
- Mustika, D., Bahril Hidayat, Leny Julia Lingga, & Rizqi Fajar Adi Putra. (2023). Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 109–115.
- Nasution, A. J., Ziliwu, S., Akhiriani, W., & Waina, A. (2023). Penguatan Moral Melalui Pembelajaran PPKN di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 151–159.
- Nashito, F., Silvi, M., Puspita, M., & Safrizal, S. (2023). Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Calon Guru MI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 186-195.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480.
- Nindiasari, H., & Syamsuri, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka untuk Kemampuan Berfikir Kritis dan Reflektif Matematis Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 182-197.
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685.
- Nurdyansyah, & Mutala'liah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Pamela, O., Friantary, H., & Eliya, I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berbasis Pendidikan Karakter dengan Teknik Latihan Terbimbing pada Kelas IX MTs Ja-alHaq Kota Bengkulu. In *Jurnal Ilmiah KORPUS*.

- Pepin, B., Choppin, J., Ruthven, K., & Sinclair, N. (2017). Digital curriculum resources in mathematics education: foundations for change. *ZDM - Mathematics Education*, 49(5), 645–661.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 32–42.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Salamah, E. R., Rifayanti, Z. E. T., Trisnawaty, W., & Subaidah, S. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar siswa sekolah dasar berbasis kurikulum merdeka. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28-35.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001.
- Sapitri, E. Y. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1).
- Sawaludin, S., & Jahiban, M. (2023). Peluang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran PPKn (Penyuluhan Pada Guru PPKn SMP dan MTs di Kota Mataram). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 340-347.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62.
- Sthephani, A., Zetriuslita, Z., & Hadiyanti, P. O. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di SMPN Sorek Dua. *Community Education Engagement Journal*, 5(1), 52-59.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054.



- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31.
- Triono, A., Hamdani, H., & Fitriawan, D. (2024). Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Website pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 6(1), 22-36.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Widiyono, A. (2022). Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 4(2), 524–537.
- Zalewska, E., & Trzcińska, K. (2022). Effectiveness of distance learning during the COVID-19 pandemic. *Wiadomości Statystyczne. The Polish Statistician*, 67(10), 48–61.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Angket Validasi Aspek Isi

#### LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR ASPEK ISI

- A. Judul Penelitian**  
Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV SD N 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan
- B. Peneliti :** Dinda Mahyeni Putri
- C. Validator :** Dini Susanti, M.Pd
- D. Tujuan :**  
Tujuan dari instrument ini yaitu untuk mengetahui nilai validitas dari aspek bahasa Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Kelas IV SD N 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan
- E. Petunjuk Pengisian Angket**
1. Mohon kepada bapak/ibu bersedia untuk memberikan penilaian terhadap Modul Ajar pada kolom penilaian yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan keterangan yang dijelaskan pada lembar validasi aspek isi dibawah ini :  
Skor 1 : Kurang baik ( tidak jelas, tidak sesuai, tidak operasional)  
Skor 2 : Cukup baik ( jelas, tidak sesuai, tidak operasional )  
Skor 3 : Baik ( jelas, sesuai, tidak kurang operasional )  
Skor 4 : Sangat Baik ( Jelas, sesuai, operasional )
  2. Diharapkan bapak/ ibu untuk memberikan saran dan masukan terhadap produk Modul Ajar ini untuk meningkatkan kualitas produk yang dibuat.
- F. Penilaian**

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Modul ajar yang dibuat sesuai dengan materi pelajaran				✓
2	Kegiatan pembelajaran yang dimuat dalam modul ajar jelas			✓	
3	Modul ajar dilengkapi dengan LKPD			✓	
4	Modul ajar memiliki tujuan pembelajaran yang jelas				✓
5	Terdapat bahan bacaan sesuai dengan langkah langkah berbasis pendidikan karakter				✓
6	Modul ajar memiliki lembar penilaian/asesmen			✓	

$$= \frac{21}{24} \times 100\% = 87,5\%$$

Rumus : Nilai Validitas :  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$  =

Saran Umum dan Saran Perbaikan :

Modul Ajar yang dibuat sudah sesuai dengan materi pelajaran dengan LKPD yang sesuai dengan langkah-langkah berbasis karakter.

Kesimpulannya:

1. Modul ajar ini bisa dikembangkan tanpa melakukan revisi jika rentang nilai 80% - 100% kategori (Sangat Valid)
2. Modul ajar ini bisa dikembangkan tanpa melakukan revisi jika rentang nilai 61% - 80% kategori (Valid)
3. Modul ajar ini bisa dikembangkan dengan melakukan sedikit revisi jika rentang nilai 41% - 60% kategori (Cukup Valid)
4. Modul ajar ini bisa dikembangkan dengan melakukan revisi jika rentang nilai 21% - 40% kategori (Kurang Valid)
5. Bahan ajar ini tidak valid rentang nilainya 20% - 0%

1	2	3	4	5
✓				

Padang, 13 November 2023



Dini Susanti, M.Pd

## Lampiran 2

### Angket Validasi Aspek Desain

#### LEMBAR PRAKTIKALITAS

##### MODUL AJAR PPKN

#### A. Judul Penelitian

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan

#### B. Peneliti : Dinda Mahyeni Putri

#### C. Tujuan :

Tujuan dari instrument ini untuk mengetahui kepraktisan media interaktif prezi yang dikembangkan yaitu Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan

#### D. Petunjuk pengisian angket

- Mohon kepada Bapak/Ibu bersedia memberikan penilaian terhadap modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter pada kolom penilaian yang telah disediakan, dengan memberitanda ceklis (√) sesuai keterangan yang dijelaskan di bawah ini :  
 Skor 1 : Kurang praktis (Tidak jelas, tidak sesuai, tidak Operasional)  
 Skor 2 : Cukup Praktis (Jelas, tidak sesuai, tidak operasional)  
 Skor 3 : Praktis (Jelas, sesuai, kurang operasional)  
 Skor 4 : Sangat praktis (Jelas, sesuai, operasional)
- Diharapkan untuk memberi saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas dari produk yang dibuat

#### E. Penilaian

##### 1. Aspek Materi

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter sesuai dengan materi pembelajaran				√
2	Tersedia soal untuk menguji kemampuan siswa				√
3	Tersedia gambar dan bahan bacaan yang sesuaidengan materi				√
4	Materi yang terdapat dalam modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter jelas				√
5	murid mudah memahami materidengan modul ajar ppkn				√
	<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

$$\text{Rumus Praktikalitas} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{24} \times 100\% = 87,5\%$$

Rumus : Nilai Validitas :  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$   
 Saran Umum dan Saran Perbaikan :

Tambahkan Tindak lanjut berupa PR di kegiatan akhir  
 Tambahkan kunci jawaban LKPD dan PR  
 Tambahkan Pedoman Penilai untuk Guru

Kesimpulannya:

1. Modul ajar ini bisa dikembangkan tanpa melakukan revisi jika rentang nilai 80% - 100% kategori (Sangat Valid)
2. Modul ajar ini bisa dikembangkan tanpa melakukan revisi jika rentang nilai 61% - 80% kategori (Valid)
3. Modul ajar ini bisa dikembangkan dengan melakukan sedikit revisi jika rentang nilai 41% - 60% kategori (Cukup Valid)
4. Modul ajar ini bisa dikembangkan dengan melakukan revisi jika rentang nilai 21% - 40% kategori (Kurang Valid)
5. Modul ajar ini tidak valid rentang nilainya 20% - 0%

1	2	3	4	5
✓				

Padang, 13 November 2023



Ridania Ekawati, M.Pd

### Lampiran 3

#### Angket Validasi Aspek Bahasa

#### LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR ASPEK BAHASA

**A. Judul Penelitian**

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV SD N 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan

**B. Peneliti : Dinda Mahyeni Putri**

**C. Validator : Vini Wela Septiana, M.Pd**

**D. Tujuan :**

Tujuan dari instrument ini yaitu untuk mengetahui nilai validitas dari aspek bahasa Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Kelas IV SD N 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan

**E. Petunjuk Pengisian Angket**

- Mohon kepada bapak/ibu bersedia untuk memberikan penilaian terhadap Modul Ajar pada kolom penilaian yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan keterangan yang dijelaskan pada lembar validasi aspek bahasa dibawah ini :

Skor 1 : Tidak baik ( tidak jelas, tidak sesuai, tidak operasional)

Skor 2 : Kurang baik ( jelas, tidak sesuai, tidak operasional )

Skor 3 : Cukup baik ( jelas, sesuai, tidak kurang operasional )

Skor 4 : Baik ( Jelas, sesuai, operasional )

- Diharapkan bapak/ ibu untuk memberikan saran dan masukan terhadap produk Modul Ajar ini untuk meningkatkan kualitas produk yang dibuat.

**F. Penilaian**

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan EBI			✓	
2	Setiap kalimat mudah dipahami oleh murid			✓	
3	Kalimat dan angka yang digunakan dalam mengerjakan soal mudah dipahami oleh murid			✓	
4	Dalam penjelasan materi menggunakan kalimat efektif dan angka			✓	
5	Soal yang diselesaikan murid membantu murid untuk mudah memahami materi				✓

$$= \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Rumus : Nilai Validitas :  $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Saran Umum dan Saran Perbaikan :

1. Perhatikan sistematika penulisan, EYD, tanda hubung, tanda baca
2. Desain tambahkan, hindari paragraf kapak, panjang
3. Gerakkan kalimat efektif, efisien
4. Tambahkan Profil Penulis

Kesimpulannya:

1. Modul ajar ini bisa dikembangkan tanpa melakukan revisi jika rentang nilai 80% - 100% kategori (Sangat Valid)
2. Modul ajar ini bisa dikembangkan tanpa melakukan revisi jika rentang nilai 61% - 80% kategori (Valid)
3. Modul ajar ini bisa dikembangkan dengan melakukan sedikit revisi jika rentang nilai 41% - 60% kategori (Cukup Valid)
4. Modul ajar ini bisa dikembangkan dengan melakukan revisi jika rentang nilai 21% - 40% kategori (Kurang Valid)
5. Bahan ajar ini tidak valid rentang nilainya 20% - 0%

1	2	3	4	5
✓				

Padang, 13 November 2023



Vini Wela Septiana, M.Pd

## Lampiran 4

### Angket Praktikalitas

#### LEMBAR PRAKTIKALITAS

##### MODUL AJAR PPKN

#### A. Judul Penelitian

Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan

#### B. Peneliti : Dinda Mahyeni Putri

#### C. Tujuan :

Tujuan dari instrument ini untuk mengetahui kepraktisan media interaktif prezi yang dikembangkan yaitu Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan

#### D. Petunjuk pengisian angket

- Mohon kepada Bapak/Ibu bersedia memberikan penilaian terhadap modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter pada kolom penilaian yang telah disediakan, dengan memberitanda ceklis (√) sesuai keterangan yang dijelaskan di bawah ini :  
 Skor 1 : Kurang praktis (Tidak jelas, tidak sesuai, tidak Operasional)  
 Skor 2 : Cukup Praktis (Jelas, tidak sesuai, tidak operasional)  
 Skor 3 : Praktis (Jelas, sesuai, kurang operasional)  
 Skor 4 : Sangat praktis (Jelas, sesuai, operasional)
- Diharapkan untuk memberi saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas dari produk yang dibuat

#### E. Penilaian

##### 1. Aspek Materi

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter sesuai dengan materi pembelajaran				✓
2	Tersedia soal untuk menguji kemampuan siswa				✓
3	Tersedia gambar dan bahan bacaan yang sesuaidengan materi				✓
4	Materi yang terdapat dalam modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter jelas				✓
5	murid mudah memahami materidengan modul ajar ppkn				✓
	<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

$$\text{Rumus Praktikalitas} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$



Saran umum dan saran perbaikan

--

2. Tampilan

No	Butir penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Modul ajar ini terdiri dari judul dan informasi umum				✓
2	Tampilan warna yang ada pada Modul ajar menarik				✓
3	Warna yang ada pada modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter tidak mengganggu penglihatan				✓
4	Huruf dan tulisan yang ada dalam modul ajar ppkn jelas				✓
5	Gambar yang ada pada modul ajar ppkn menarik				✓
6	Modul ajar ppkn dilengkapi dengan bahan bacaan				✓
<b>Jumlah</b>					<b>24</b>

$$\text{Rumus praktikalitas} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Saran umum dan saran perbaikan

--

## 3. Penggunaan Modul ajar berbasis pendidikan karakter

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Modul ajar ppkn mudah dipahami guru			✓	
2	Modul ajar memberi semangat kepada guru dalam mengajar				✓
3	Modul ajar ppkn ini menarik				✓
4	Kesesuaian pada materi dan juga latihan				✓
5	Terdapat kemenarikan pada tampilan modul ajar				✓
Jumlah					19

$$\text{Rumus Praktikalitas} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Saran umum dan saran perbaikan

--

Kesimpulan

1. 85 – 100 dikategorikan sangat valid praktis
2. 75 – 84 dikategorikan praktis
3. 60 – 74 dikategorikan cukup praktis
4. 55 – 59 dikategorikan kurang praktis
5. 0 – 54 dikategorikan tidak praktis

1	2	3	4	5

Bayang, 20 november 2023

Guru kelas IV



Desnimar, s.p.d.

## Lampiran 5

### Angket Efektivitas

#### ANGKET EFEKTIVITAS MURID MODUL AJAR PPKN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Nama : Jamiatul Latifa

Kelas : IV (EMRIB)

Penilaian :

- 1 (Kurang baik)
- 2 (Cukup baik)
- 3 (Baik)
- 4 (Sangat baik)

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Saya tertarik dengan modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter				✓
2	Saya merasa senang dengan modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter				✓
3	Saya sangat tertarik dengan pembelajaran menggunakan modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter				✓
4	Warna yang ada dalam modul ajar ppkn sangat menarik				✓
5	Saya dapat memahami tugas- tugas yang terdapat dalam modul ajar ppkn				✓
6	Saya tertarik dengan tampilan yang ada pada modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter				✓
7	Saya dapat menyelesaikan tugas yang ada dalam modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter				✓
8	Saya menginginkan modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter ini untuk pembelajaran berikutnya				✓
	<b>Jumlah</b>				<b>32</b>

$$= \frac{32}{32} \times 100$$

$$= 100$$

**ANGKET EFEKTIVITAS MURID  
MODUL AJAR PPKN BERBASIS  
PENDIDIKAN KARAKTER**

Nama : ARYATRI NANDA

Kelas : IV

Penilaian :

- 1 (Kurang baik)
- 2 (Cukup baik)
- 3 (Baik)
- 4 (Sangat baik)

No	Butir Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Saya tertarik dengan modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter			✓	
2	Saya merasa senang dengan modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter			✓	
3	Saya sangat tertarik dengan pembelajaran menggunakan modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter			✓	
4	Warna yang ada dalam modul ajar ppkn sangat menarik			✓	
5	Saya dapat memahami tugas- tugas yang terdapat dalam modul ajar ppkn			✓	
6	Saya tertarik dengan tampilan yang ada pada modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter			✓	
7	Saya dapat menyelesaikan tugas yang ada dalam modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter			✓	
8	Saya menginginkan modul ajar ppkn berbasis pendidikan karakter ini untuk pembelajaran berikutnya			✓	
	<b>Jumlah</b>				<b>24</b>

$$= \frac{24}{32} \times 100$$

$$= 75$$

Lampiran 6  
Tes Murid

# LEMBAR KERJA

PESERTA DIDIK

NAMA : Arya Tri Nanda

KELAS : 12

## INDIVIDU

- Ceritakanlah gambar di bawah ini. Kaitkan cerita kalian dengan pelaksanaan norma dalam kehidupan. Kemudian, presentasikan di depan kelas!






Gambar 2.1 Berpamitan kepada kedua orang tua sebelum berangkat sekolah

ketika saya ingin berangkat sekolah saya  
berpamitan kepada ayah dan ibu



Lampiran 7  
Surat Izin Penelitian

		<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARA</b> <b>FAKULTAS AGAMA ISLAM</b> <small>Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp (0751) 4851002, Padang (25172)          Website: www.umsh.ac.id e-mail: info@umsh.ac.id, fajumsh@gmail.com</small>												
Nomor: 597/II.3.AU/F/2023 Lamp : - Hal : Permohonan Izin Penelitian	Padang, <u>06 Jumadil Awal 1445 H</u> 20 November 2023 M													
Kepada Yth. <b>Bapak/Ibu Kepala SDN 27 Limau Asam Bayang</b> di Tempat														
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktivitas sehari-hari, <i>amin</i> .														
Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:														
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Dinda Mahteny Putri</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 20050016</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: PGMI</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: Padang</td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: 22 November – 22 Desember 2023</td> </tr> </table>			Nama	: Dinda Mahteny Putri	NIM	: 20050016	Program Studi	: PGMI	Fakultas	: Agama Islam	Alamat	: Padang	Lama Penelitian	: 22 November – 22 Desember 2023
Nama	: Dinda Mahteny Putri													
NIM	: 20050016													
Program Studi	: PGMI													
Fakultas	: Agama Islam													
Alamat	: Padang													
Lama Penelitian	: 22 November – 22 Desember 2023													
Akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di SDN 27 Limau Asam Bayang Dengan judul <i>Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKN Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan</i> . Oleh sebab itu kami mohon izin dan kesediaan Bapak untuk dapat membantu mahasiswa dimaksud.														
Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.														
<i>Wabillahittauq wal hidayah</i> <i>Wassalamu'alaikum wr wb</i>														
 <b>Dr. Syaflim Hefim, M.A</b> NBM.1323378														

## Lampiran 8

### Surat Balasan dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SDN 27 LIMAU ASAM



Jalan Asam Kumbang Pasar Baru

Kode Pos : 25652

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 112 / 108. 420. 10 / SD-27/LA-2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN 27 Limau Asam Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dinda Mahyeni Putri  
Nim : 20050016  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Alamat : Surantih Pesisir Selatan  
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Murid Kelas IV SDN 27 Limau Asam Bayang Pesisir Selatan

Berdasarkan Surat Izin Permohonan Penelitian Nomor: 597/11.3.AU/F/2023 nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian dalam perolehan hasil skripsi pada SDN 27 Limau Asam tertanggal 22 November-22 Desember 2023

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



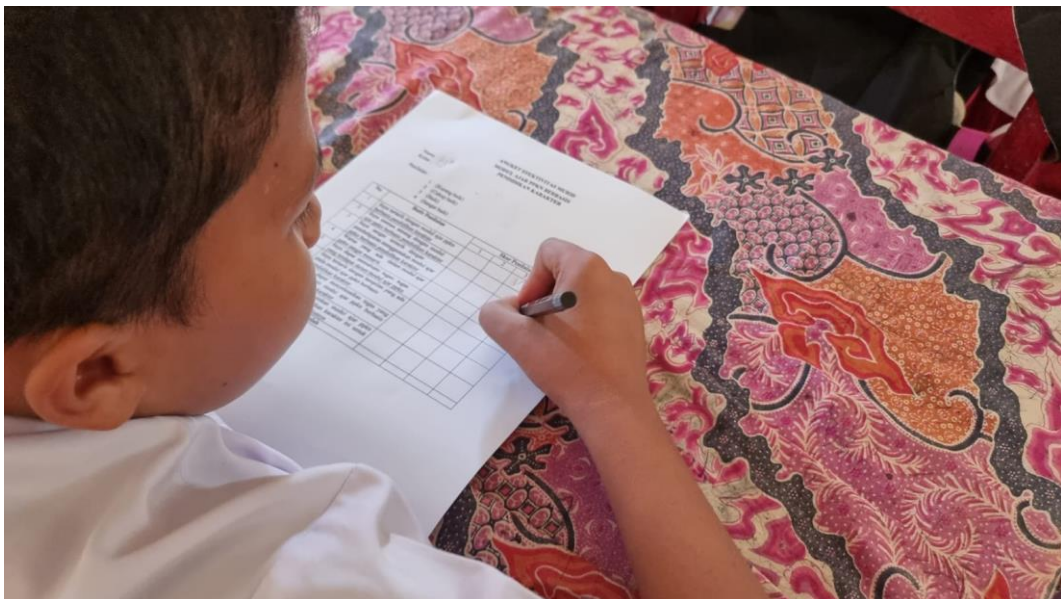
Hormat Kami,  
Kepala Sekolah, 28 November 2023

Jon Ahmadi, S.Pd  
NIP.196612311986101063

**Lampiran 9**  
**Surat Balasan dari Sekolah**



**(Memperlihatkan produk modul ajar kepada murid)**



**(Pengisian angket efektifitas oleh murid)**





**(Mempresentasikan hasil tugas kelompok oleh perwakilan tiap-tiap kelompok)**

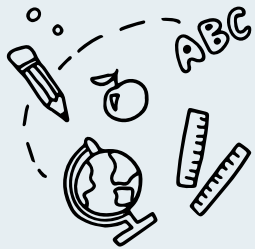


**(Murid mengerjakan LKPD dalam bentuk tugas kelompok)**

### **Biodata Penulis**



Penulis skripsi ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Seorang perempuan yang bernama Dinda Mahyeni Putri, lahir di Bekasi pada tanggal 01 Januari 2002. Penulis menempuh Pendidikan awal di TK IT Mutiara Insan dan SD Wanasari 02. Setelah itu melanjutkan sekolah di SMP 04 Cibitung sampai kelas 2, kemudian pindah sekolah ke SMPN 1 Sutera. Selanjutnya, melanjutkan Pendidikan ke sekolah menengah atas SMAN 1 Sutera dan lulus pada tahun 2020. Penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang universitas pada tahun yang sama yaitu tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Motivasi saya memilih prodi PGMI adalah karena menjadi seorang guru tidaklah mudah, mendidik dan mengayomi anak-anak di sekolah butuh kemampuan yang tidak semua orang bisa, oleh karena itu saya ingin menjadi salah satu orang yang bisa melakukan itu, ikut serta dalam memajukan dunia Pendidikan khususnya sekolah dasar. Satu kalimat yang menjadi penyemangat saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini yaitu “Jika kamu telah berhasil melewati badai, maka kamu tidak akan tumbang hanya karena gerimis kecil”



# MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

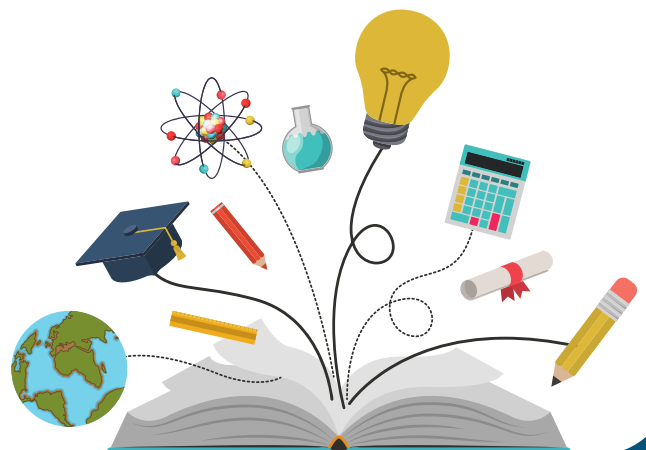


## **PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN** KELAS IV SD/MI

Penulis :



Dinda Mahyeni Putri





## Kata Pengantar

Assalammuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya. Yang maha pengasih maha penyayang. Sehingga Modul Ajar ini dapat dibuat dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Modul Ajar ini dibuat berbentuk Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter pada pembelajaran PPKn.

Modul ajar ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar, pembelajaran PPKn berbasis pendidikan karakter ini dapat membuat murid lebih aktif, kreatif serta mandiri dalam belajar sesuai dengan karakter yang diharapkan.

Diharapkan dengan adanya Modul Ajar Berbasis Pendidikan Karakter ini dapat menumbuhkan semangat belajar baru bagi murid dan menjadi inovasi baru bagi guru di dalam proses belajar mengajar. Serta terciptanya pembelajaran yang baik dan lancar.



## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Petunjuk Penggunaan .....	1
Infomasi Umum .....	2
Komponen Inti .....	4
Kegiatan Pembelajaran .....	5
Refleksi .....	9
Asesmen .....	10
Pengayaan.....	14
Remedial.....	14
LKPD.....	15
Bahan Bacaan.....	18
Glosarium.....	25
Daftar Pustaka.....	27
Biodata Penulis.....	28



## Petunjuk Penggunaan

**Modul ini terdiri dari satu kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini akan menguraikan tentang konstitusi dan norma yang berlaku di masyarakat.**

**Berikut adalah petunjuk penggunaan modul ajar bagi guru dan bagi murid.**

### BAGI GURU

1. Membantu siswa dalam proses belajar
2. Membimbing siswa dalam memahami konsep, analisa dan menjawab pertanyaan siswa mengenai proses belajar
3. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai rancangan kegiaran pembelajaran yang sudah ada di dalam modul

### BAGI MURID

Untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal dalam menggunakan modul ini. maka langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Bacalah dan pahamiilah secara saksama uraian-uraian materi yang ada pada kegiatan belajar.
2. Kerjakan semua tugas formatif (soal latihan) untuk mengetahui seberapa besar kephahaman terhadap materi.
3. Jika belum memahami materi yang disampaikan bertanyalah pada guru.

# Modul Ajar

## INFORMASI UMUM

### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Dinda Mahyeni Putri

Instansi : SDN 27 Limau Asam Bayang

Tahun Penyusunan : Tahun 2023

Jenjang Sekolah : SD

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fase/Kelas : B/4

Bab/Tema : 2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat

Materi : Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari

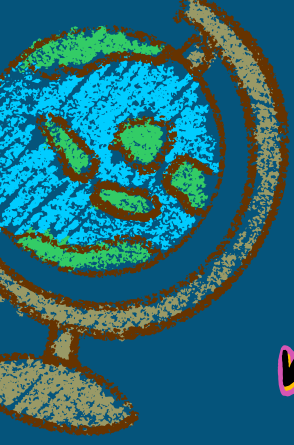
Alokasi Waktu : 1x Pertemuan

### B. KOMPETENSI AWAL

1. Murid dapat mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.
2. Murid dapat memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.
2. Berkebhinnekaan global.
3. Gotong royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. kreatif



## D. Sarana dan Prasarana



Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik



## E. Target Murid

1. Murid reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Murid dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin



## F. Jumlah Murid

Minimum 15 Murid, Maksimum 25 Murid



## G. Model Pembelajaran

Berbasis Pendidikan Karakter







## Komponen Inti

### A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

1. Murid dapat mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.
2. Murid dapat memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya

### B. Pemahaman Bermakna

Murid mampu untuk memahami materi tentang arti dan macam-macam norma.

### C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa akibatnya jika terjadi pelanggaran terhadap norma bagi masyarakat?
2. Mengapa norma diberlakukan dalam masyarakat?
3. Apa yang terjadi jika masyarakat melanggar norma?
4. Bagaimanakah fungsi norma dalam kehidupan sehari-hari?



## D. Kegiatan Pembelajaran

### a) Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama murid bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru sebagai berikut

#### PERALATAN PEMBELAJARAN

- ✓ Laptop
- ✓ Proyektor dan alat bantu audio
- ✓ Papan tulis
- ✓ powerpoint atau video

#### MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada murid. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya:

- ✓ Video yang berkaitan dengan konstitusi dan norma yang berlaku di masyarakat. Scan QR Code untuk menampilkan video pembelajaran.
- ✓ Gambar-gambar yang terkait dengan perwujudan konstitusi dan norma yang berlaku di masyarakat



## b) Kegiatan Pengajaran di Kelas

### 1) Kegiatan Pembuka

1. Sebelum murid memasuki kelas, guru mengondisikan murid berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu murid dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas.
2. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu murid untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
3. Untuk membangkitkan semangat nasionalisme murid, guru meminta kesediaan salah seorang murid untuk membacakan Teks Pancasila yang diucap ulang oleh murid lainnya.
4. Guru mengecek kehadiran murid.
5. Guru mengajak murid untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
6. Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan norma norma yang berlaku disekitar untuk mengecek pengetahuan awal mur.
7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.



## b) Kegiatan Pengajaran di Kelas

### 2) Kegiatan Inti

1. Murid dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
2. Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor.
3. Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap murid di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh yang berkaitan dengan macam-macam norma.
4. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang murid menyampaikan pendapatnya.  
Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
  - (1) Peristiwa apa yang terjadi dalam video tersebut?
  - (2) Siapakah tokoh tokoh yang ada dalam video tersebut?
  - (3) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus diteladani dari video tersebut?
5. Guru mempersilakan kepada setiap kelompok murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat murid dan tidak meminta alasan murid mengenai pendapatnya.
6. Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang makna dan macam macam norma. Guru dapat mengarahkan murid untuk membaca wacana yang terdapat pada bagian bahan bacaan murid.
7. Guru mengajak murid untuk maju ke depan kelas mempraktekkan dialog yang terdapat pada bagian bahan bacaan murid sebagai salah satu contoh penerapan pendidikan karakter yang baik.
8. Guru memberikan lembar aktivitas murid yang harus dikerjakan secara berkelompok.
9. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

## b) Kegiatan Pengajaran di Kelas

### 3). Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi dan memberikan kesimpulan terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh murid.
2. Guru bersama murid melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
3. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
4. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada murid lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.
5. Guru menyuruh murid berbaris untuk bersalaman sebelum keluar kelas.



## E. Refleksi

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	



# Penilaian / Asesmen /

## 1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi.

Pada kegiatan belajar 1, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Kelas :  
Hari tanggal :  
Pertemuan ke :  
Materi :

Berilah tanda cek list (  ) pada kolom yang tersedia jika murid sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

No	Nama Murid	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					



# Penilaian / Asesmen /

## keterangan

- 4 = Jika empat indikator terlihat
- 3 = Jika tiga indikator terlihat
- 2 = Jika dua indikator terlihat
- 1 = Jika satu indikator terlihat

## Indikator Penilaian

### Religius

- a. Memberikan salam ketika bertemu orang lain
- b. Melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu
- c. Berbicara yang jujur
- d. Memberikan bantuan kepada orang lain

### Komunikatif

- a. Memperlihatkan rasa senang berbicara
- b. Bergaul dengan orang dilingkungan sekolah
- c. Mampu berbicara di depan kelas
- d. Bekerjasama dengan orang lain

### Tanggung Jawab

- a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- c. Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan
- d. Merapihkan ruang, alat dan peralatan belajar yang telah digunakan

### Demokratis

- a. Menghormati keputusan mayoritas ketika musyawarah kelas
- b. Ikut serta dalam diskusi kelas
- c. Memakai seragam sesuai peraturan sekolah
- d. Menyimak penjelasan guru ketika mengajar di kelas





# Penilaian / Asesmen /

## 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

1. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan norma?
2. Sebutkan macam-macam norma yang berlaku di masyarakat!
3. Desa Sukajaya merupakan desa yang mengalami berbagai kemajuan. Masyarakat desa tersebut hidup rukun satu sama lainnya. Mereka pun hidup tertib penuh kedamaian. Jarang sekali terdengar perselisihan atau pertentangan di antara warga masyarakat desa tersebut. Setiap warga merasa senang hidup di desa Sukajaya.
  - (a). Apa yang menyebabkan desa Sukajaya mengalami berbagai kemajuan?
  - (b). Menurut pendapat mu, apa saja manfaat norma bagi desa Sukajaya?

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Norma merupakan kaidah atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.	30
2.	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Norma Agama</li><li>b. Norma Kesusilaan</li><li>c. Norma Kesopanan</li><li>d. Norma Hukum</li></ol>	20
3.	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi tentang norma. Misalnya, karena masyarakat desa Sukasari sangat mematuhi norma-norma yang berlaku.</li><li>b. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi setidaknya memuat tentang:<ul style="list-style-type: none"><li><input type="checkbox"/> terwujudnya kerukunan;</li><li><input type="checkbox"/> masyarakat hidup tenteram;</li><li><input type="checkbox"/> masyarakat hidup tertib;</li><li><input type="checkbox"/> terwujudnya kedamaian.</li></ul></li></ol>	25 25
<b>Total Skor</b>		<b>100</b>



# Penilaian / Asesmen

## 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan murid dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi.

No	Nama Murid	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	<b>Kejelasan dan kedalaman informasi</b>		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	<b>Keaktifan dalam berdiskusi</b>		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	<b>Kejelasan dan kerapian dalam presentasi</b>		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

# Pengayaan dan Remedial



## Pengayaan

Guru memberikan soal pengayaan untuk murid secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan keluarga sebagai materi pengayaan.

## Remedial

Murid yang belum dapat memahami materi, guru bisa membimbing dengan memberikan kesempatan pada murid menuliskan materi mana saja yang belum dipahami sehingga guru dapat menyampaikan kembali dari beberapa bagian materi.



# LEMBAR KERJA

PESERTA DIDIK

NAMA :

KELAS :

## INDIVIDU

- Ceritakanlah gambar di bawah ini. Kaitkan cerita kalian dengan pelaksanaan norma dalam kehidupan. Kemudian, presentasikan di depan kelas!



Gambar 2.1 Berpamitan kepada kedua orang tua sebelum berangkat sekolah

---

---

---

---

---

---

# LEMBAR KERJA

PESERTA DIDIK

👤 KELOMPOK :

NAMA ANGGOTA :

🎯 KELOMPOK

- Isilah tabel di bawah ini dengan contoh-contoh pelanggaran norma-norma yang terjadi di masyarakat tempat kamu tinggal!

No	Aspek Penilaian			
	Agama	Kesusilaan	Kesopanan	Hukum
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Nilai

Paraf



# LATIHAN

PEKERJAAN RUMAH

NAMA :

## SOAL

1. Apa saja norma norma yang ada pada masyarakat?
2. Dalam kehidupan bermasyarakat, norma berfungsi sebagai apa?
3. Suatu tatanan hidup yang berupa aturan aturan dalam pergaulan hidup pada masyarakat disebut ...
4. Pada hakikat norma hukum yang berlaku pada masyarakat berfungsi untuk ...
5. Contoh pelaksanaan norma kesopanan pada masyarakat, yaitu ...

## KUNCI JAWABAN :

1. Norma agama, norma susila, norma hukum, norma kesopanan
2. Sarana untuk mewujudkan keadilan, sarana hukum bagi pelanggaran, sebagai alat dan ketertiban
3. Norma
4. Menciptakan ketertiban
5. Menggunakan tangan kanan saat memberi sesuatu





## Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik



### Norma-norma yang Berlaku di Masyarakat.

#### A. Hakikat Norma

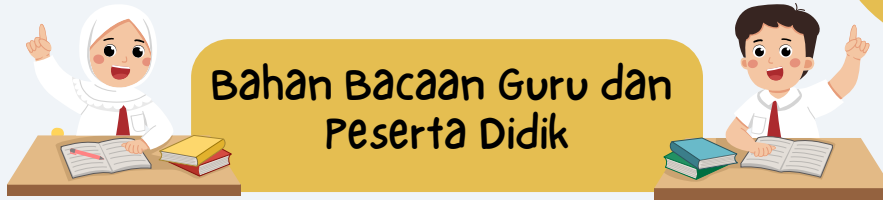
##### 1. Pengertian Norma

Norma merupakan kaidah atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Setiap manusia mempunyai sifat dan keinginan atau kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengakibatkan manusia berhubungan dengan manusia yang lainnya. Mereka saling bekerja sama, tolong-menolong, saling bantu, dan sebagainya dengan tujuan untuk memenuhi kepentingannya itu. Nah, untuk mengatur hubungan antarmanusia ini sangat diperlukan suatu norma. Dengan demikian, norma itu sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah norma sama dengan peraturan? Jawabannya tidak sama. Peraturan mempunyai arti yang lebih luas. Peraturan itu adalah aturan-aturan yang mengatur perilaku atau perbuatan kita. Biasanya peraturan itu tertulis dan bagi yang melanggar ada sanksinya atau hukumannya. Misalnya, peraturan lalu lintas. Biasanya, peraturan lalu lintas itu tertulis. Bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas. Sanksinya bisa berupa teguran, hukuman kurungan atau denda. Sanksi yang berupa denda atau hukuman kurungan diputuskan setelah diproses di pengadilan. Pengadilan adalah tempat untuk memutuskan seseorang bersalah atau tidak.

Norma merupakan ukuran perilaku baik atau buruk, dan pantas atau tidak pantas. Biasanya norma itu disesuaikan dengan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat setempat. Norma juga dipengaruhi oleh keyakinan agama yang dianut warga. Norma disebut juga sebagai peraturan yang tidak tertulis. Misalnya, kewajiban menghormati orang tua. Anak yang menghormati orang tua berarti dia telah mematuhi norma yang berlaku. Sedangkan anak yang tidak hormat, berarti dia telah melanggar norma yang berlaku di masyarakatnya.



## Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

### Norma-norma yang Berlaku di Masyarakat.

#### A. Hakikat Norma

#### 2. Bentuk-bentuk norma

Norma-norma yang berlaku di masyarakat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

Norma agama, yaitu ketentuan hidup manusia yang bersumber dari ketentuan Tuhan Yang Maha Esa yang tercantum dalam kitab suci setiap agama. Contoh norma agama di antaranya adalah kewajiban untuk beribadah bagi umatnya. Seorang umat beragama yang tidak melaksanakan kewajiban untuk beribadah, maka dia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan nanti dalam kehidupan di akhirat.



Gambar 2.1 Menghargai perbedaan agama termasuk norma agama

Sumber: <https://images.app.goo.gl/CVxb27oZbHrhTMWk8>

Norma kesusilaan, yaitu ketentuan dalam pergaulan manusia yang bersumber dari hati nuraninya. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesusilaan sifatnya tidak tegas karena hanya diri sendiri yang merasakan (merasa bersalah, menyesal, malu, dan sebagainya). Contoh norma kesusilaan, seperti kewajiban untuk berkata jujur setiap kali bergaul dengan orang lain. Orang tidak berkata jujur atau suka berbohong akan mendapatkan sanksi berupa perasaan bersalah di dalam hatinya. Ia akan terus menyesal karena telah berbohong kepada orang lain.





## Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik



Norma kesopanan, yaitu ketentuan dalam kehidupan manusia yang timbul dari hasil pergaulan manusia di dalam masyarakat. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan sifatnya tidak tegas, tapi dapat diberikan oleh masyarakat dalam bentuk celaan, cemoohan, atau pengucilan dalam pergaulan. Contoh norma kesopanan, seperti kewajiban untuk menghormati orang tua, tidak menyinggung perasaan orang tua, mematuhi nasihat orang tua, dan sebagainya. Anak yang tidak hormat kepada orang tuanya, ia akan dikucilkan oleh orang tuanya, saudaranya ataupun oleh anggota masyarakat lainnya.



**Gambar 2.2 Berpamitan sebelum berangkat sekolah adalah contoh norma kesopanan**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/z1xurcy2PD0RdNagZ>

Norma hukum, yaitu aturan yang dibuat dan ditetapkan oleh badan yang berwenang mengatur manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (berisi perintah dan larangan). Sanksi terhadap pelanggaran norma hukum sifatnya tegas dan nyata serta mengikat dan memaksa bagi setiap orang tanpa kecuali, biasanya berbentuk hukuman penjara dan denda. Contoh norma hukum, seperti larangan untuk membunuh orang lain. Setiap orang yang melakukan pembunuhan maka dia akan di hukum penjara yang lamanya sesuai yang ditentukan oleh hakim di pengadilan.

Norma-norma yang disebutkan di atas harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat. Dengan mematuhi norma-norma maka kehidupan masyarakat menjadi harmonis, saling menghormati, saling menghargai, dan tolong menolong antarsesama.



## Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik



### Norma-norma yang Berlaku di Masyarakat.

#### B. Melaksanakan Norma di Lingkungan Masyarakat

##### 1. Melaksanakan Norma di Sekolah

Bel tanda masuk kelas telah berbunyi. Seluruh peserta didik kelas IV SDN Sukajaya segera bergegas berbaris di depan kelasnya masing-masing. Peserta didik-peserta didik kelas empat pun berbaris di depan kelasnya dipimpin oleh Reva selaku ketua kelas mereka. Bu Ika pun telah berada di depan ruangan kelas empat. Para peserta didik masuk ke kelas dengan tertib sambil menjabat dan mencium tangan Bu Ika. Para peserta didik kemudian duduk dengan rapi dan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing yang dipimpin oleh Reva.

“Siap, beri salam,” kata Reva kepada teman-temannya.

“Selamat pagi, Bu!” sapa seluruh peserta didik kelas empat serentak.

“Selamat pagi!” jawab Bu Ika.

Sebelum memulai pelajaran Bu Ika terlebih dahulu memperhatikan dengan seksama seluruh peserta didiknya. Bu Ika memerhatikan seragam dan sepatu yang dipakai peserta didiknya serta rambut peserta didiknya. Kemudian, Bu Ika menegur salah satu peserta didiknya yang bernama Rudi. Rudi dipanggil ke depan kelas.

“Mengapa rambut kamu panjang dan tidak disisir rapi?” tanya Bu Ika.

“Maaf Bu, saya sengaja membiarkan rambut saya panjang dan disisirnya tidak rapi. Supaya sayakelihatannya seperti artis-artis sinetron,” jawab Rudi.

Jawaban Rudi yang seperti itu tentu saja memancing teman-temannya untuk berkomentar. “Huu, pengen kayak artis, kok lupa aturan,” komentar salah seorang temannya.

Belum selesai Bu Ika menegur Rudi, tiba-tiba pintu kelas diketuk dari luar. Di depan pintu tampak Andi dengan memakai seragam yang berbeda dengan temannya.

“Maaf Bu, saya terlambat,” kata Andi.

“Mengapa kamu terlambat dan tidak memakai seragam sekolah?” tanya Bu Ika.

“Saya bangun kesiangan, Bu. Kemarin saya kehujanan, baju seragam saya kotor dan masih basah. Jadi, terpaksa saya memakai baju bebas,” jawab Andi.



## Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik



Suasana kelas pun menjadi riuh. Teman-teman Andi pun ikut berkomentar. Melihat suasana kelas yang tidak tenang, Bu Ika segera menenangkan para peserta didiknya.

“Tenang anak-anak! Dengarkan semuanya, kalian tahu bahwa tata tertib di sekolah mewajibkan para peserta didiknya untuk berpakaian seragam, datang tepat waktu dan memotong rambutnya dengan rapi. Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib, ia harus diberi sanksi. Hari ini Ibu sangat kecewa, karena di kelas ini telah terjadi tiga pelanggaran yang seharusnya tidak perlu terjadi. Mengapa pelanggaran ini harus terjadi?” tanya Bu Ika. Semua peserta didik kelas tertunduk diam, suasana kelas pun menjadi hening.

“Kalian berdua maju ke depan!” kata Bu Ika kepada Rudi dan Andi.

Rudi dan andi pun maju ke depan sambil tertunduk malu.

“Karena kalian telah melanggar tata tertib sekolah, kalian ibu hukum. Kalian harus mengerjakan uji kompetensi satu yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,” kata Bu Ika.

Bu Ika pun menjelaskan kepada seluruh peserta didik mengenai pentingnya mematuhi peraturan atau tata tertib di sekolah.

Supaya proses pembelajaran tidak terganggu dan dapat berjalan dengan tertib. Menurut Bu Ika, saat ini para peserta didik SDN Sukajaya sebagian besar telah melaksanakan tata tertib sekolah. Pelanggaran hanya dilakukan oleh sebagian kecil peserta didik saja. Para peserta didik sudah terbiasa masuk sekolah 15 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi, mengenakan pakaian seragam yang sesuai dengan ketentuan sekolah, mengerjakan tugas-tugas dari guru, bersahabat dengan teman-temannya, serta sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua. Dengan melaksanakan tata tertib sekolah maka para peserta didik sudah melaksanakan norma-norma yang berlaku di sekolah.



**Gambar 2.3 Murid yang tidak mamatuhi aturan akan diberikan sanksi**

Sumber : <https://images.app.goo.gl/Sd99y2i6fyUhmA2K6>



## Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik



### ★ 2. Melaksanakan Norma di Rumah

Keluarga Reva terkenal sebagai keluarga yang rukun. Ayah Reva selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk senantiasa mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat tempat mereka tinggal. Ayah selalu mengajarkan kepada semua anggota keluarga untuk menghormati dan menghargai antar sesama anggota keluarga, serta bergaul dengan para tetangga secara baik. Keluarga Reva juga sering membantu warga yang sedang membutuhkan.

Suatu hari, Reva, ayah dan ibu berkumpul di teras rumah. “Yah, mengapa kita harus melaksanakan norma-norma yang berlaku di masyarakat?” tanya Reva.

“Bukan hanya di masyarakat, tetapi dalam kehidupan di keluarga pun kita harus mematuhi norma. Hal itu dikarenakan kita merupakan anggota keluarga dan bagian dari masyarakat. Norma-norma yang berlaku dibuat untuk ditaati oleh semua warganya. Sehingga akan tercipta kehidupan yang aman, damai, dan tertib,” jawab ayah.

“Dalam hal apa saja kita harus melaksanakan norma-norma itu, Yah?” tanya Reva penuh rasa penasaran.

“Dalam hal apapun kita harus berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku. Kita harus saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong dengan sesama anggota keluarga yang lain. Sebagai seorang anak Reva harus patuh terhadap apa yang perintahkan oleh orang tua dan antaranggota keluargapun harus menjaga sopan santun dalam segala hal,” jelas ayah.

“Selain itu, kita juga harus bertutur kata yang lembut ketika berbicara. Sehingga kerukunan hidup akan selalu terjaga. Jangan lupa juga untuk senantiasa beribadah tepat pada waktunya. Karena itu, termasuk ketentuan norma agama yang harus kita laksanakan,” kata ibu menambahkan.

“Oh, ya kalau begitu Reva sangat paham sekarang. Norma-norma itu sangat penting untuk di taati,” kata Reva.

“Bagus kalau kamu sudah mengerti. Oh ya Bu, sekarang Ayah akan pergi ke rumah Pak RT. Beliau mengundang Bapak untuk memusyawarahkan rencana kerja bakti hari minggu besok,” kata ayah memberitahu Ibu dan Reva.

“Baiklah Yah! Reva, tolong antarkan kue ini kepada tetangga kita, Bu Reni. Ingat, kamu harus sopan.



## Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik



Ketuklah pintu dan ucapkan salam terlebih dahulu sebelum dipersilakan masuk. Bicaralah dengan ramah. Katakan kue ini untuk adik kecil, Dava!” kata Ibu.

“Baik, Bu!” kata Reva.

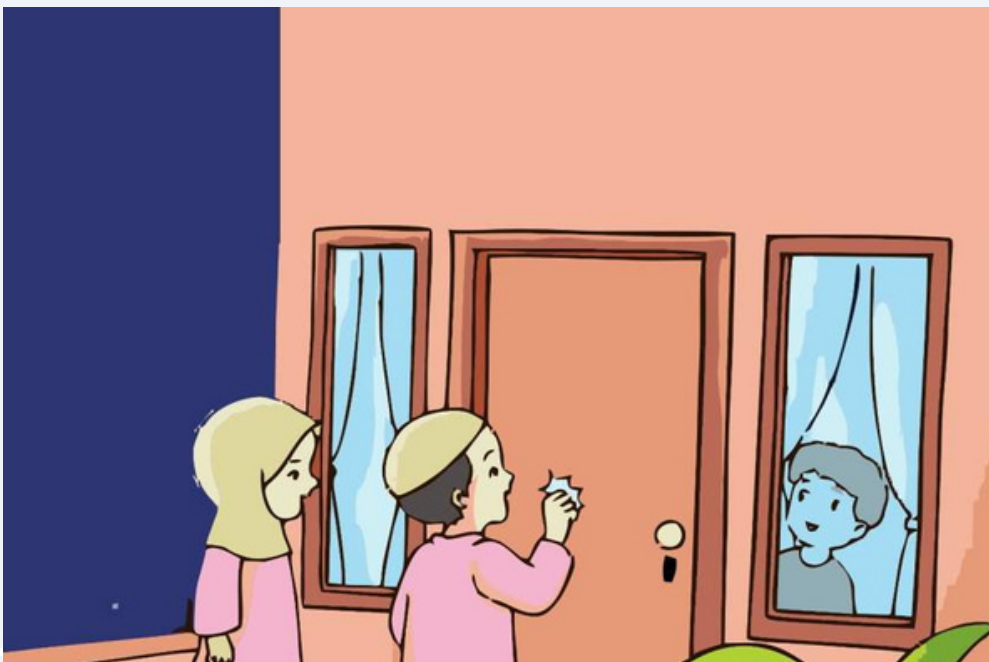
Reva kemudian membawa kue tersebut untuk diberikan kepada Bu Reni. Setelah sampai di rumah Bu Reni, Reva mengetuk pintu dan mengucapkan salam.

“Permisi, Bu. Saya disuruh ibu untuk mengantarkan kue ini untuk Dava,” kata Reva.

“Wah, tidak usah repot-repot nak. Masuk dulu nak!” kata Bu Reni.

“Maaf Bu, tidak usah, lain kali saja,” kata Reva.

“Terima kasih ya, atas pemberian kuenya. Sampaikan salam saya untuk Ibumu!” kata Bu Reni.



**Gambar 2.4 Mengetuk pintu dan mengucapkan salam adalah salah satu bentuk sopan santun**

<https://images.app.goo.gl/SLzLaDIdWAwzPXsX6>

# Glosarium

## Bhinneka Tunggal Ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

## Capaian Pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar murid.

## Dasar Negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

## Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

## Efektif

Tepat guna.

## Gotong Royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

## Ideologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

## Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

## Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

## Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

## Negara Kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

## Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

## Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

## Glosarium

### Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

### Pembelajaran

Proses interaksi murid dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

### Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif

### Pembelajaran

Proses interaksi murid dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

### Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar murid

### Warga Negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.



# DAFTAR PUSTAKA



Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.

Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330.

Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan*, Buku Kelas IV Tema 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.

Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.

Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.

Admin.2018."GarudaPancasila".<https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/dan> <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.




## Biodata Penulis

# Dinda Mahyeni Putri



### Profil



Perkenalkan nama saya, Dinda Mahyeni Putri. Saya adalah seorang mahasiswi program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Universitas muhammadiyah sumatera barat. Saya lahir pada tanggal 01 Januari 2002 di Bekasi, Jawa Barat. Saya suka menulis dan mendesain.



Tujuan saya memilih mengembangkan modul ajar ini yaitu agar para guru semakin kreatif dan inovatif dalam membuat maupun menggunakan perangkat ajar. Selain itu juga guru harus lebih memperhatikan anak-anak murid nya terkhusus dari segi pendidikan karakter itu sendiri.

### Motto

Jika kamu berhasil melewati hujan badai,  
maka kamu tidak akan goyah hanya karena  
gerimis kecil.



**Telepon**  
082169972214



**Email**  
dindamahyeniputri@gmail.com



**Alamat**  
Surantih, Pesisir Selatan